ANALISIS PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM HAFALAN SURAH PENDEK AL-QUR'AN DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)

Oleh :
AMELIA SOLIKHATUN
NIM. 214110402256

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amelia Solikhatun

NIM : 214110402256

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Analisis Penerapan Metode Hafalan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Maret 2025

Saya yang menyatakan,

Amelia Solikhatun

NIM. 21411040225

HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI_AMELIA_SOLIKHATUN.docx

ORIGINALITY REPORT

21%	22%	11%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%
3	mafiadoc.com Internet Source	1%
4	jurnal.perima.or.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	adoc.pub Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	id.scribd.com Internet Source	1%

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :
ANALISIS PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM HAFALAN SURAH PENDEK AL-QUR'AN DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

Yang disusun oleh Amelia Solikhatun (NIM. 214110402256), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 April 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing	Penguji I/ Ketua Sidang
Aziz Kurniawan, M.Pd.	**Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.**
NIP. 19911001 201903 1013	NIP. 19840809 201503 2 002
Penguji II/ Sekretaris Sidang	Penguji Utama
Irma Dwi Tanfri, M. Pd.	**Dr. H. Sudiro, M.M.**
NIP. 19920326 201903 2 023	NIP. 19660414 199103 1 004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Universitas K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Amelia Solikhatun

NIM 214110402256

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Penerapan Metode Tikrar dalam Hafalan Surah Pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka mempereh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 21 Maret 2025

Pembimbing

Aziz Kurniawan, M.Pd.

NIP. 19911001 201903 1 013

ANALISIS PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM HAFALAN SURAH PENDEK AL-QUR'AN DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

AMELIA SOLIKHATUN

214110402256

Abstrak: Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam ibadah, akhlak, maupun muamalah. Salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan adalah menghafal Al-Qur'an. Selain sebagai upaya melestarikan wahyu Ilahi, kegiatan ini juga dapat memperkuat kedekatan spiritual manusia kepada Allah SWT. Dalam menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan metode yang tepat agar hafalan dapat tersimpan kuat di dalam ingatan peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah metode Tikrar. Metode Tikrar merupakan metode pengulangan yang sistematis dan telah lama digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tikrar cukup efektif dalam membantu siswa menghafal surah pendek. Pengulangan secara rutin, bimbingan guru, serta pembiasaan harian menjadi faktor pendukung keberhasilan metode ini. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan waktu yang terbatas. Namun secara keseluruhan, metode Tikrar mampu mendorong kemampuan hafalan siswa terhadap surah pendek Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Tikrar, Hafalan, Surah Pendek Al-Qur'an.

AN ANALYTICAL STUDY ON THE IMPLEMENTATION OF THE TIKRAR METHOD IN MEMORIZING SHORT QUR'ANIC SURAHS AT MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

AMELIA SOLIKHATUN

214110402256

***Abstract**: The Qur'an is the holy book of Muslims, containing the revelations of Allah SWT conveyed to Prophet Muhammad SAW through the angel Jibril. It serves as a guide for all aspects of human life, including worship, ethics, and social interactions. Among the highly recommended acts of worship is memorizing the Qur'an. Not only does it aim to preserve the divine message, but it also strengthens the spiritual connection between humans and their Creator. In the memorization process, appropriate methods are needed to ensure the verses are well-remembered. One such method is Tikrar. Tikrar is a systematic repetition method that has long been practiced by Qur'an memorizers (huffaz). This study aims to analyze the application of the Tikrar method in memorizing short surahs of the Qur'an at MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. This research is a field study using a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the Tikrar method is quite effective in helping students memorize short surahs. Regular repetition, teacher guidance, and daily routines are supporting factors for the success of this method. However, challenges such as varying student abilities and limited time were also found. Overall, the Tikrar method contributes positively to improving students' memorization of short surahs of the Qur'an.*

***Keywords:** Tikrar Method, Memorization, Short Surahs Qur'an.*

UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	…. ‘….	Komater balik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

   Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fatḥah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

   Contoh: نَسْ: *nas* السَلَف: *salaf* صَحِيْحُ: *Ṣaḥīḥu*

2. Vokal Rangkap

   Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَـْي	*Fatḥah* dan *ya*	*Ai*	A dan I
ـَـْو	*Fatḥah* dan *wawu*	*Au*	A dan U

Contoh: كَيْفَ: *kaifa* التَوْحِيْدِيَّة: *tauḥīdīyyah*

3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَـْا....	*Fatḥah dan alif*	*Ā*	A dan garis di atas
ـِـْي....	*Kasrah* dan *ya*	*Ī*	I dan garis di atas
ـُـْو....	*Ḍamah*dan*wawu*	*Ū*	U dan garid di atas

Contoh: اصْلَاحْ: *Iṣlāḥ* حُدُوْد: *ḥudūd*

C. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tamarbūṭah* ada dua, yaitu:

1. *Ta marbūṭah* hidup

   Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakatfatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh : نِعْمَةُ الله: *ni'matullāh*

2. *Ta marbūṭah* mati

   Ta marbūṭah yang mati atau mendapat ḥarakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Contoh: حِكْمَة: *ḥikmah*

3. Bila pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tamarbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

   Contoh:

رَ وْضَةُ الأَطْفَا لْ	*Rauḍahal-Aṭfāl*
المَدِيْنَة المُنَوَّرَة	*al-Madīnahal-Munawwarah*
جَرِيْمَة	*Jarīmah*

D. *Syaddah (tasydid)*

Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: مُحَمَّدِيَّة : *muḥammadiyyah,* كِتَابُالله : *kitābullah*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsyiyyah*

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

   Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

   Baik diikuti huruf *syamsiyyah*maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

   Contoh

الجِهَادْ الَا صْغَرْ	*al-jihad al-aṣghar*
اَلْبَغِيْ	*al-bagyi*
الأَحْوَالْ الشَخْصِيَة	*al-aḥwālal-syaḥṣiyah*

3. Hamzah

   Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	اَكَلَ	*Akala*
Hambah di tengah	تَأْخُذُوْنَ	*Ta'khuzūna*
Hamzah di akhir	النَوْءُ	*An-Nau'u*

F. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bias dilakukan dua cara; bias dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun peneliti memilih penelitian kata ini dengan perkata.

Contoh:

وَاِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْر الرَّازِ قِيْن	*Wainnallāha lahuwa khairar-rāziqīn*
فَأَوْفُوْا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَان	*faaufūal-kailawaal-mīzan*

G. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلّا رَسُوْل	*WamāMuḥammadunillārasūl.*
وَلَقَدْ رَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنَ	*Walaqadraāhu bi al-ulfuq al-mubīn*

MOTTO

عن عثمانَ بن عفانَ رضيَ اللَّه عنهُ قال :

قالَ رسولُ اللَّهِ صَلّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّم : خَيركُم مَنْ تَعَلَّمَ القُرْآنَ وَعلَّمهُ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Utsman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."

(HR. Bukhari)[1]

[1] Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari,* no. 5027. *Kitab fadha'il Al-Qur'an.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT. sang Maha Pencipta yang telah menganugerahkan kekuatan, ilmu, dan kesempatan, serta memberikan nikmat iman dan kesehatan, sehingga karya sederhana ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam ke dalam zaman yang terang benderang.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan saya dengan tulus dan ikhlas, mereka adalah Bapak dan Ibu tercinta, keluarga, guru-guru, sahabat-sahabat, serta teman-teman semua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahirabbil'aalamiin, segala puji selalu peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Penerapan Metode Tikrar dalam Hafalan Surah Pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok". Shalawat beserta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapatkan *syafa'at* di *yaumul qiyamah*. *Aamiin*

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Sebagai peneliti, perkenankan saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketuan Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
7. Kepada Bapak Aziz Kurniawan, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi;

8. Segenap Dosen dan Civitas Akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan fasilitas selama proses akademik;
9. Segenap guru dan seluruh keluarga besar MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, terkhusus Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi;
10. Kepada kedua orang tua peneliti, cinta pertamaku Bapak Dirkam Joko Supriyanto juga pintu surgaku Ibu Nani Suryani.
11. Kepada kedua kakak penulis, Anisa Nurohmah dan Renaldi Saputra. Terima kasih telah menjadi sosok yang selalu diam-diam mendukung, atas semua doa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan tinggi ini dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar;
12. Kepada Ibu Ani Hidayatul Amaniyah, S.Ag., selaku Ibu pamong PPL sekaligus menjadi Ibu kedua, terima kasih karena telah melihat penulis lebih dari sekadar mahasiswa yang singgah. Terima kasih untuk setiap doa yang ibu sematkan, untuk keyakinan yang ibu titipkan saat diri ini mulai ragu, semoga Allah menjaga setiap hal baik yang ibu lakukan, melipat gandakan setiap doa yang ibu bisikkan, dan mengabadikan setiap kasih sayang ibu dalam takdir-takdir yang indah;
13. Kepada Siti Zahra Azizah, sahabat terbaik penulis. Manusia yang ada di berbagai fase hidup penulis, menjadi saksi atas jatuh bangunnya langkah. Beberapa hal dalam hidup tidak perlu ditanyakan, cukup dijalani dan disyukuri, seperti bagaimana kita dipertemukan. Terima kasih sudah menghibur hari-hari tersulit dalam proses skripsi ini, untuk semua kebahagiaan yang kita rayakan bersama, untuk semua obrolan tengah malam, untuk pintu yang selalu terbuka. Semoga semesta selalu berbaik hati padamu, menjaga langkah, dan membalas semua kebaikan yang pernah diberi;
14. Kepada Nisrina Nabila Huwaida, Rahayu Qurrota 'Ainin, dan Mulia Sagesti, sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu membersamai dalam empat tahun ini. Terima kasih karena telah hadir dalam bagian dari perjalanan hidup penulis, yang telah berkontribusi banyak dari awal hingga akhir perkuliahan,

memberikan semangat, mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan selalu ada dalam suka dan duka. *I love u all*;

15. Kepada Naila Syifa Aulia Rachman. Terima kasih karena sudah hadir di tahun-tahun terakhir perjalanan ini. Terima kasih atas semua waktu, dukungan, dan kesediaannya dalam membersamai setiap proses ini;
16. Kepada Elma Julita Sagala. Terima kasih atas penguatnya selama ini, selalu ada di saat-saat sulit serta turut memberi semangat di setiap prosesnya;
17. Kepada Nur Hasanah. Terima kasih sudah selalu ada, memberi doa, semangat dan mendukung meski dari jauh;

Peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih dan memohon maaf dengan setulus-tulusnya. Semoga setiap bantuan yang diberikan, akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Seandainya dalam penyusunan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan di hati para pembaca, saya selaku peneliti mengucapkan mohon maaf yang sebesar besarnya. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 20 Maret 2025

Peneliti,

Amelia Solikhatun
NIM. 214110402256

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HASIL CEK PLAGIASI ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA ..... **viii**
MOTTO ..... **xiii**
PERSEMBAHAN ..... **xiv**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **i**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Pembahasan 9
BAB II LANDASAN TEORI **10**
A. Metode Hafalan 10
B. Metode Tikrar 19
C. Hafalan Surah Pendek Al-Qur'an 25
D. Penelitian Terkait 26
BAB III METODE PENELITIAN **30**
A. Jenis Penelitian 30
B. Tempat dan Waktu Penelitian 31
C. Objek dan Subjek Penelitian 31
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Teknik Analisis Data 35
F. Uji Keabsahan Data 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **39**
A. Pelaksanaan Metode Tikrar dalam Hafalan Surah Pendek di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok 39

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tikrar Dalam Hafalan Surah Pendek Al-Qur'an Di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok 53

C. Dampak Penerapan Metode Tikrar dalam Hafalan Surah Pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok..... 55

BAB V KESIMPULAN..... 60

A. Kesimpulan 60

B. Keterbatasan Peneliti..... 61

C. Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 II
Lampiran 2 : III
Lampiran 3 VI
Lampiran 4 XXI
Lampiran 5 XXX
Lampiran 6 XXXI
Lampiran 7 XXXII
Lampiran 8 XXXIV
Lampiran 9 XXXV
Lampiran 10 XXXVI
Lampiran 11 XXXVII
Lampiran 12 XXXVIII
Lampiran 13 XXXIX
Lampiran 14 XL
Lampiran 15 XLI
Lampiran 16 XLII
Lampiran 17 XLIV

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan periwayatan secara mutawatir dan apabila membacanya akan dinilai ibadah. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran yang komprehensif, mencakup aspek teologi, hukum, moral, sosial, dan spiritual.[2] Al-Qur'an ialah sebaik-baiknya bacaan dan membacanya merupakan suatu ibadah.[3] Dalam Al-Qur'an, terdapat tuntunan mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, seperti tata cara beribadah, prinsip-prinsip keadilan, hubungan sosial, hingga etika dalam berperilaku. Ajaran-ajaran ini disampaikan dengan gaya bahasa yang indah dan penuh hikmah, sehingga Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman hukum, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi umat Islam. Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki dimensi sebagai mukjizat yang membuktikan kebenaran risalah Nabi Muhammad SAW. Keindahan bahasa, konsistensi isi, dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya membuat Al-Qur'an tidak bisa ditiru oleh siapapun, bahkan oleh para sastrawan terhebat sekalipun. Bagi umat Islam, membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang sangat dianjurkan.

Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dihafal, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman ajaran-ajaran Al-Qur'an, umat Islam diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, damai, dan sejalan dengan kehendak Allah SWT. Al-Qur'an mengajarkan untuk memiliki prinsip dan tata pedoman kehidupan tidak hanya terkait dengan tata hubungan dengan Rabb-Nya *(Habluminallah)* tetapi juga

[2] Hakmi Hidayat, Amar Ma'ruf, dan Faizta Nuraini, "Sejarah Jam'ul Qur'an Pada Masa Nabi,Khulafa" Al-Rasyidin, Dan Sesudahnya" *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan.* Vol 1, no. 4 (2024).

[3] Fitriani and Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Mendorong Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–31.

aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia *(Habluminannas)*. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting bagi setiap muslim sebagai bentuk komitmen dalam menjaga dan memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.

Hafalan Al-Qur'an adalah proses mengingat dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan untuk kemudian dapat dibaca atau dilafalkan kembali tanpa melihat mushaf.[4] Hafalan tidak hanya melatih kemampuan memori, tetapi juga menjadi bagian dari pendekatan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam perjalanan sejarahnya, kegiatan menghafal Al-Qur'an telah menjadi bagian penting dari tradisi umat Islam. Budaya menghafal telah melekat sejak zaman dahulu pada masa kehidupan bangsa Arab. Masyarakat Arab terbiasa mengahafal syair-syair kebanggan mereka, menghafal juga bukan suatu hal yang asing bagi dunia Islam. Menghafal telah dikenal dan di praktikkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Setiap malaikat jibril menyampaikan wahyu dan memerintahkan para sahabat untuk menghafalnya pula. Hal ini adalah upaya untuk menjaga kemurnian wahyu yang diturunkan, terutama pada masa awal Islam ketika media tulis masih terbatas dan belum tersebar luas.

Hingga saat ini, banyak orang menghafal Al-Qur'an, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, tentu diperlukan metode agar hafalan yang sudah diusahakan dapat terjaga. Setiap penghafal Al-Qur'an memiliki metode yang berbeda-beda dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Di Indonesia, banyak lembaga non formal yang berkomitmen membantu melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Berbagai jenis lembaga ini menawarkan pendekatan dan metode yang berbeda dalam proses menghafal Al-Qur'an, mulai dari pesantren tradisional hingga lembaga pendidikan modern, masing-masing

[4] Ananda Siddik dkk., "Metode Pembelajaran Tahfizh Qur'an di Rumah Tahfizh Yayasan M77 Medan," *International Journal of Education*, 1 (2), (2021), hlm. 45-56.

memiliki pendekatan tersendiri dalam mendampingi para penghafal Al-Qur'an.[5] Seiring waktu, berbagai metode telah dikembangkan untuk menyederhanakan pembacaan dan penghafalan Al-Qur'an. Fenomena menghafal Al-Qur'an telah berkembang pesat, terbukti dengan munculnya sekolah-sekolah yang didedikasikan untuk tujuan ini, dan meningkatnya jumlah hafidz dan hafidzah yang muncul dari pendidikan formal maupun non-formal.[6]

Sekolah berperan sebagai wadah dalam membentuk kepribadian peserta didik menuju arah yang lebih baik.[7] Di tingkat pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), pembelajaran dan penguatan hafalan Al-Qur'an juga menjadi salah satu fokus utama dalam membentuk karakter dan spritualitas siswa. Banyak MTs yang menerapkan program hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum ataupun kegiatan ekstrakulikuler. Dalam konteks penerapan program-program hafalan surah pendek Al-Qur'an, pemilihan metode hafalan yang tepat memegang peranan yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan yang diharapkan. Metode yang efektif tidak hanya mempermudah proses menghafal, tetapi juga berkontribusi pada kualitas hafalan, termasuk kelancaran, ketepatan dalam pelafalan (makhraj), pemahaman tajwid, serta kemampuan untuk mengingat dalam jangka panjang. Banyak metode hafalan Al-Qur'an antara lain yaitu, metode wahdah, metode kitabah, metode tasmi', metode talaqqi, metode tikrar, dan metode muroja'ah.

MTs Ma'arif NU 2 Cilongok merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), yang memiliki visi untuk mengembangkan pendidikan Islam berbasis akhlakul karimah dan

---

[5] Marlena R, Cahya, M. Y. Iskandar, dan Yusrial, *Methods for Memorizing the Quran for Higher Education, Ahlussunnah Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 2, (2023), hlm. 22–32.

[6] Ahmad Muhammad Diponegoro, Ihda Husnul Khotimah, dan Fajar Shodiq Setiawan, "Implementation of the Tikrar Method in BTQ (Guidance for Tahfidz Al-Qur'an) Learning at Madrasah Ibtidaiyah" *Mudarrisuna: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2024): hlm. 270-271.

[7] Aziz Kurniawan, Keefektifan Model Eliciting Activities Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2 (2019), hlm. 274.

pemahaman Al-Qur’an yang mendalam. Sebagai madrasah yang berada di wilayah Cilongok, Banyumas, MTs Ma’arif NU 2 Cilongok berperan penting dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada masyarakat setempat, khususnya dalam membentuk karakter religius peserta didik. Madrasah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi menekankan pentingnya pendidikan karakter dan spiritual melalui program pembiasaan, salah satunya adalah program hafalan surah pendek.

Dalam penerapan program hafalan surah pendek ini, berbagai pendekatan dan metode hafalan tentu diterapkan. Salah satu metode yang secara tradisional dan seringkali digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode tikrar. Metode tikrar, yang menekankan pengulangan ayat secara berulang-ulang, diyakini membantu memperkuat retensi memori dan mempermudah proses hafalan hal ini didasarkan pada karakteristik metode tikrar yang sederhana, mudah diadaptasi, dan telah lama digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran Al-Qur’an. Penerapan metode tikrar menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan target hafalan yang ditetapkan setiap semester diharapkan siswa mampu membentuk kebiasaan positif dalam membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur’an secara konsisten. Dengan demikian, siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah firman Allah, dan membacanya adalah ibadah. Siswa terus-menerus dibimbing untuk mengembangkan karakter mereka mengikuti hafalan Al-Qur'an. Dengan menyadari manfaat menghafal Al-Qur'an, karakter siswa terbentuk melalui kebiasaan dan praktik positif.[8]

Berpijak pada pentingnya hafalan Al-Qur'an dan potensi metode tikrar dalam proses tersebut, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur’an pada siswa di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok, Banyumas. Dengan adanya program ini, madrasah menjadi tempat yang relevan untuk meneliti bagaimana metode tikrar diterapkan dalam konteks pendidikan formal. MTs Ma’arif NU 2

[8] Fitri Nurchayani, Ruslin Ruslin, Mohamad Idhan, dan Azma Azmi, "The Role of Memorizing the Qur'an in Developing the Character of Students" *International Journal of Contemporary Islamic Education*, no. 1 (2023), hlm 21.

Cilongok dikenal karena upayanya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, termasuk melalui program hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal dan studi pendahuluan ditemukan bahwa metode tikrar menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam program hafalan surah pendek di madrasah ini. Lingkungan belajar di madrasah, yang diharapkan kondusif dan mendukung kedisiplinan siswa, dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi penerapan metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun fokus penelitian ini adalah pada metode dan penerapannya di lingkungan madrasah, tanggapan positif dari masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan mempertimbangkan keberadaan program hafalan surah pendek dan potensi penggunaan metode tikrar di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, madrasah ini tidak hanya menjadi lokasi yang sesuai untuk penelitian, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya pendidikan keagamaan di masyarakat sekitar. Pemahaman mengenai penerapan metode tikrar di madrasah ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi pengembangan program hafalan Al-Qur'an di tingkat MTs.

Selain itu, terdapat hal yang memotivasi peneliti dalam mengkaji penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an pada siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, yaitu karena metode tikrar merupakan salah satu pendekatan tradisional yang memiliki nilai penting dalam pendidikan Al-Qur'an. Di tengah perkembangan berbagai metode pembelajaran modern, metode tikrar tetap menjadi metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di berbagai tingkatan pendidikan, termasuk di madrasah, terutama dalam mempermudah proses hafalan dan penguatan memori. Namun, bagaimana metode ini diterapkan secara spesifik dan mendalam di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok belum banyak diteliti secara mendalam. Mengkaji penerapan metode tikrar juga menjadi penting karena hafalan Al-Qur'an tidak hanya melibatkan aspek kuantitatif, seperti jumlah surah atau ayat yang dihafal, tetapi juga aspek kualitatif yang berkaitan dengan kelancaran, ketepatan pelafalan, dan pemahaman terhadap materi yang

dihafal. Peneliti tertarik untuk memahami bagaimana metode tikrar diterapkan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta potensi dan tantangannya dalam mendukung pencapaian hafalan surah pendek Al-Qur'an di tingkat pendidikan menengah pertama.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dan menghindari dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini, sebagaimana berikut:

1. Penerapan

   Penerapan merujuk pada proses atau tindakan mengimplementasikan suatu teori, konsep, atau metode yang telah disusun atau dirancang ke dalam praktik nyata. Penerapan bertujuan untuk mengubah atau meningkatkan suatu keadaan dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Dalam konteks pendidikan, penerapan sering kali berkaitan dengan upaya menerapkan strategi pembelajaran atau metode pengajaran tertentu di dalam lingkungan kelas guna mencapai tujuan pendidikan yang spesifik, seperti meningkatkan pemahaman atau keterampilan siswa dalam materi yang diajarkan.

2. Metode Tikrar

   Metode Tikrar adalah teknik pembelajaran yang mengandalkan prinsip pengulangan sebagai salah satu cara utama untuk memperkuat daya ingat. Pengulangan dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar materi yang dipelajari atau dihafalkan dapat lebih mudah diserap dan diingat dalam jangka panjang. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, metode Tikrar berfokus pada pengulangan bacaan surah atau ayat yang ingin dihafal, sehingga setiap pengulangan memperkuat penghafalan dan membantu siswa untuk mengingatnya dengan lebih efektif. Metode ini juga mengutamakan konsistensi dalam praktik pengulangan untuk mempercepat dan memperkuat proses hafalan.

3. Hafalan Surah pendek Al-Qur’an

Hafalan surah pendek Al-Qur'an merujuk pada proses menghafal surah-surah yang termasuk dalam juz 30, yang terdiri dari surah-surah pendek yang sering dibaca dalam salat sehari-hari, seperti Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlas, dan lain-lain. Surah-surah ini lebih singkat dan relatif lebih mudah untuk dihafal dibandingkan dengan surah-surah lainnya. Proses hafalan surah pendek bertujuan untuk membantu siswa memperkuat kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, sekaligus membiasakan mereka dengan bacaan yang akan sering digunakan dalam ibadah sehari-hari. Selain itu, hafalan surah pendek juga berfungsi sebagai dasar bagi siswa untuk dapat melanjutkan hafalan surah yang lebih panjang di kemudian hari

C. Rumusan Masalah

Sesuai penjelasan dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur’an di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penerapan metode tikrar dalam menghafal surah pendek di MTs Ma’arif NU 2 Cilongok.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Menambah wawasan tentang pemahamaan lebih dalam mengenai metode tikrar.
2) Sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan metode tikrar dalam hafalan surah pendek.

3) Dapat berguna sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti selanjutnya, dan khususnya dibidang pendidikan,

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan dapat menjadi manfaat bagi peneliti, guru, peserta didik, madrasah dan masyarakat. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dan sebagai wujud pengembangan berfikir dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoretis yang telah dipelajari oleh peneliti di bangku kuliah.

2) Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat menambah wawasan, informasi serta sebagai bahan masukan mengenai bagi pemahaman para guru di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dalam menentukan strategi yang berhasil dalam mendukung para pendidik untuk lebih mengembangkan hafalan juz 30.

3) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa semangat dalam mendorong hafalan surah-surah pendek sehingga siswa tidak bosan dan termotivasi dalam proses kegiatan belajar.

4) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan referensi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam penerapan metode tikrar, serta menjadi acuan dalam pengembangan program hafalan yang lebih efektif dan terstruktur.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I: berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi mengenai landasan teori. Dalam bab ini berisi mengenai pengertian metode tikrar dan penerapannya pada hafalan surah pendek Al-Qur'an.

BAB III: berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta keabsahan data.

BAB IV: berisi tentang pembahasan hasil penelitian berupa penyajian data, analisis data yang meliputi penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

BAB V: yaitu penutup, berisi kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat peneliti.

BA B II
LANDASAN TEORI

A. Metode Hafalan

1. Pengertian Metode Hafalan

Metode berasal dari kata *"method"* dala bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, istilah metode berasal dari Yunani, yaitu dari kata *"metha"* dan *"hodos"*. *"Metha"* berarti melalui atau melewati, sementara *"hodos"* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.[9] Metode merupakan salah satu bagian dalam sistem latihan, bagian dari kerangka pertunjukan, sehingga strukturnya tidak dapat diambil dari bagian kerangka lainnya. Sesuai dengan referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknik adalah suatu cara untuk mencoba memperbaiki sistem sambil menyelesaikan latihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari memahami strategi ini adalah bahwa ini adalah metode utama untuk mencapai tujuan ideal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hafalan ialah dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa menghafal merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memasukan informasi ataupun pengetahuan dan dapat menyimpannya kemudian dapat mengungkapkannya kembali di luar kepala.

[9] Ibnu Abdilla dan M Mukhid Mashuri, "Kajian Tafsir Maudu'i Term Qara'a Dan Tala Dalam Al-Qur'an" 6 (2021).

2. Teori Metode Menghafal

Secara umum, proses menghafal melewati tiga tahap yaitu perekaman *(ecording)*, penyimpanan *(storage)*, dan pemanggilan kembali *(retrieval)*. Pada tahap perekaman, siswa mencatat informasi melalui indera mereka, misalnya dengan membaca atau mendengarkan surah pendek lalu informasi tersebut diproses oleh sistem saraf. Informasi yang telah masuk ini kemudian disimpan dalam memori, baik secara aktif dengan penambahan pengulangan dan pemahaman maupun pasif tanpa penambahan. Pennyimpanan ini bisa bersifat jangka pendek maupun jangka panjang tergantung pada seberapa sering siswa mengulang hafalaan mereka. Sementara itu, tahap pemanggilan kembali terjadi keetikaa siswa mencoba mengingat kembali surat peendek yang dihafal, seperti saat evaluasi hafalan terhadap guru.

Dalam proses hafalan, khususnya dalam penerapan metode tikrarsurah pendek, terdapat rangkaian proses kognitif yang terjadi dalam diri prserta didik.[10] Hafalan surah pendek bukan hanya kegiatan mengulang lafadz ayat semata, tetapi juga melibatkan kerja otak yang lebih dalam. Dalam praktiknya, siswaa tidak hanya diminta untuk menghafal bunyi ayat, tetapi juga perlu memahami struktur kalimat dan maknanya, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendekatan teori kognivitistik, di mana proses hafalan terjadi melalui pengolahan informasi secara aktif oleh otak, seperti membentuk petaa konsep antara lafadz, makna, dan konteks ayat.

Untuk siswa yang memiliki daya ingat kuat, penerapan teori kognitivistik sangat membantu karena mereka mampu mengaitkan dan memahami hafalan dengan cepat. Namun, bagi siswa yang kurang memiliki daya ingat kuat, pendekatan behaavioristik bisa menjadi solusi yang efektif. Dalam pendekataan ini, stimulus dari guru, lingkungan sekolah, dan dukungan dari teman sebaya sangat penting untuk mendorong kebiasaan hafalan yang konsisten dan teratur. Proses

[10] Hidayati N, *Teori Pembelajaran Al Qur'an, Al Furqan*, vol. 4, no. 1, (2021), hlm. 37-38.

menghafal surah pendek juga menuntut pemeliharaan hafalan, karena sering kali hafalan bisa hilang dari ingatan jika tidak dibiasakan. Di sinilah pendekatan konstruktivistik berperan, dan merefleksi terhadap ayat yang telah dihafal.

3. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat digunakan dengan tujuan mencari alternatif terbaik untuk menghafal surah-surah pendek atau Juz'Amma. Namun, metode apapun metode yang telah dipilih dan digunakan dalam menghafal surah-surah pendek maupun Juz'Amma tidak dapat terlepas dari cara membaca yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkan dengan benar.

Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya ialah sebagai berikut:[11]

a. Metode Talqin

Metode talqin secara harfiyah, berasal dari kata *talqin (at-talqin)* merupakan bentuk mashdar dari *taqanna – yulaqqin – talqinan*, memiliki arti mengarahan atau memberi contoh untuk ditirukan. Talqin berarti metode pengajaran hafalan di mana guru membaca satu ayat, kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang hingga hafalan tersebut tertanam dalam ingatan mereka. Metode ini memerlukan pengulangan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, serta membutuhkan kesabaran dan waktu yang cukup banyak.

b. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an yang berasal dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian dilanjutkan oleh generasi berikutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Talaqqi juga

[11] H. Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* (Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm. 104.

menjadi bukti historis atas keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.

Kata talaqqi secara bahasa berarti "belajar secara langsung atau berhadapan dengan guru." Istilah ini sering juga disebut sebagai *musyafahah*, yang berarti "dari mulut ke mulut", di mana murid belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk memperoleh pengucapan dan makhraj huruf yang tepat. Secara umum, metode talaqqi merupakan bentuk presentasi hafalan murid kepada guru. Terdapat dua jenis talaqqi yang populer dan telah banyak diterapkan. Pertama, Guru membaca Al-Qur'an, sementara murid menyimak, lalu menirukan bacaan tersebut dengan persis seperti yang dicontohkan. Kedua, Murid membaca Al-Qur'an di hadapan guru, sementara guru memperhatikan bacaannya dan meluruskan jika terdapat kesalahan, agar sesuai dengan kaidah yang benar.

c. Metode Tikrar

Metode tikrar yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang hafalan yang akan dihafal sebanyak 5 sampai 25 kali. Metode tikrar dipraktikkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat Al-Qur'an *(binadhor)*, lalu menghafalnya tanpa melihat Al-Qur'an *(bilghoib)*. Langkah tersebut dilakukan dengan menghafalnya ayat-ayat sebelumnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang sesudahnya sesudahnya. Tikrar dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, sehingga tidak mudah lupa.

d. Metode Muroja'ah

Muroja'ah adalah mengulang kembali hafalan yang sudah penah dihafalkan untuk menjaga diri dari lupa dan salah. Artinya, mengulangi atau membaca kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang telah disetorkan kepada guru atau ustadz/ustadzah. Hafalan yang sudah disetorkan kepada guru yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi atau bahkan menjadi hilang

sama sekali. Metode ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Pengulangan bersama merupakan kebutuhan mendasar untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

e. Metode Wahdah

Kata *wahdah* berasal dari bahasa Arab yang berarti "persatuan", berasal dari kata *wahid* yang berarti "satu". Metode wahdah adalah metode menghafal dengan cara mengulang satu per satu ayat yang ingin dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih, hingga ayat tersebut membentuk pola dalam ingatan. Dengan proses ini, penghafal tidak hanya mampu membayangkan ayat-ayat yang dihafalnya, tetapi juga hingga terbentuk gerak refleks secara otomatis pada lisannya.

f. Metode Kitabah

Kitabah berasal dari kata bahasa Arab yakni *kataba-yaktubu-kitaban*, yang berarti menulis. Dengan demikian, metode kitabah adalah suatu cara atau teknik sistematis untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur’an melalui aktivitas menulis ayat-ayat yang akan dihafal guna mencapai tujuan hafalan. Metode ini menjadi alternatif dari metode-metode hafalan yang sudah ada sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, metode kitabah mengharuskan para penghafal untuk menuliskan potongan ayat Al-Qur’an dengan tangan mereka sendiri, baik di papan tulis maupun di atas kertas. Setelah ditulis, ayat-ayat tersebut dibaca berulang-ulang hingga lancar dan benar, kemudian dihafalkan. Setelah hafal, tulisan dihapus secara perlahan, lalu dilanjutkan dengan potongan ayat berikutnya.

Cara menghafalnya dilakukan dengan menulis berulang-ulang sambil memperhatikan dan menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan efektif, karena selain melibatkan aspek lisan (membaca), metode ini juga mengaktifkan aspek visual (menulis), yang terbukti membantu memperkuat hafalan dalam ingatan visual penghafal.

g. Metode Tasmi'

Tasmi' secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang berarti memperdengarkan. Secara terminologis, tasmi' merupakan suatu metode dalam proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada seorang individu (seperti guru atau ustadz) maupun di hadapan kelompok (jamaah). Melalui metode ini, kualitas hafalan seseorang dapat dievaluasi secara langsung, karena setiap kesalahan dalam pelafalan, harakat, maupun kaidah tajwid dapat diketahui dan dikoreksi oleh pendengar.

4. Manfaat Metode hafalan

Dalam penerapannya, metode hafalan memiliki manfaat tersendiri bagi siswa selama proses pembelajaran, di antaranya:

a. Menghafal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan ilmu seseorang.
b. Dapat memperkuat pemahaman dan memperluas pengembangan pemikirannya.
c. Memudahkan untuk mengingat kembali ilmu yang dimilikinya kapan saja dan dimana saja.
d. Membantu siswa lebih cepat memahami pelajaran yang disampaikan
e. Berperan penting dalam memperkuat ilmu dalam pikiran dan hati, serta mendukung peningkatan pengetahuan secara berkesinambungan.
f. Menjadi dasar utama untuk mendukung komunikasi ineteraktif, seperti diskusi dan debat.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Hafalan

Proses menghafal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor inetrnal dan faktor eksternal, yaitu:[12]

[12] Ahsin W. Al Hafidh, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 41–43.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri individu yang mennghafal, meliputi:

1) Persiapan Individu

Studi-studi pedagogis modern menunjukkan bahwa sifat-sifat khusus dalam diri individu, seperti minat, perhatian, dan kemampuan menelaah, memiliki peran penting dalam proses hafalan. Ketika sifat-sifat ini terkumpul, individu dapat lebih fokus dan memilikki konsentrasi tinggi dalam mennghafal, memahami, serta merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang penghafal harus memiliki perhatian dan minat yang sungguh-sungguh terhadap hafalan, termasuk mendalami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan.

2) Kecerdasan dan Kekuatan Hafalan

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan kecerdasan dan daya ingat yang baik. Meskipun kecerdasan berperan penting, hal ini bukan satu-satunya faktor yang menetukan. Faktor lain yang juga yang mempengaruhi adalah lingkungan, gaya hidup yang sehat, serta hubungan sosial yang mendukung.

3) Target Hafalan

Target hafalan bukanlah aturan yang mengikat, melainkan kerangka kerja yang membantu individu mengatur waktu dan kemampuannya. Dengan menetapkan target, seseorang dapat lebih termotivasi dan terorganisis dalam mengejar tujuan hafalannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yanng berasal dari luar diri individu, meliputi:

1) Metode Hafalan

Metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan hafalan. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

a) Musyafahah yaitu guru membaca ayat terlebih dahulu, lalu siswa menirukannya. Metode ini memungkinkan siswa untuk mempelajari cara pelafalan huruf dengan benar dari guru.
b) Sorogan yaitu siswa membaca hafalannya di depan guru, sementara guru menyimak dan memberi koreksi.
c) Pengulangan yaitu guru membaca ayat secara berulang-ulang, dan siswa menirukan ayat tersebut kata per kata atau kalimat per kalimat hingga hafal.

2) Manajemen Waktu dan Tempat

Mengatur waktu dan memilih tempat yang nyaman juga berperan penting dalam menghafal. Waktu-waktu terbaik untuk menghafal seperti sebelum subuh, pagi hari, atau sebelum tidur, memungkinkan otak bekerja lebih jernih dan fokus. Selain itu, tempat yang tenang dan jauh dari gangguan membantu mendorong konsentrasi saat menghafal.

Dengan memahami dan mengoptimalkan kedua faktor ini, proses hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan lebih efektif dan mendukung keberhasilan pembelajaran.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hafalan

Penerapan metode tikrardalam proses belajar mengajar tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, guru dapat mempertimbangkan kedua aspek ini sejak awal. Berdasarkan sifat dan penerapannya, metode menghafal dapat dikategorikan sebagai tugas tambahan yang dikenal sebagai metode resitasi, karena umumnya dilakukan di luar jam pelajaran maupun di dalam kelas.

Metode menghafal memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

a. Mendorong minat baca serta mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar.
b. Informasi yang telah dihafal cenderung lebih lama tersimpan dalam ingatan.

c. Membantu siswa dalam mengembangkan keberanian, tanggung jawab, dan kemandirian.
d. Mendorong percaya diri.

Menghafal merupakan teknik belajar yang sederhana dan mudah diterapkan. Selain itu, metode ini dapat menjadi solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, karena mereka dapat menghafalkannya sebagai strategi untuk menguasai pelajaran.

Namun, metode menghafal juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya:

a. Pola pikir siswa bisa menjadi kaku karena hanya terpaku pada apa yang dihafhalkan.
b. Kurangnya kemampuan dalam berargumen secara mandiri, sebab pemahaman mereka hanya berdasarkan hafalan.
c. Kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan karena tidak terbiasa berfikir secara kritis.
d. Hafalan sering kali bersifat sementara dan mudah terlupakan setelah ujian.
e. Menghafal materi yang sulit dapat menyebabkan tekanan mental.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, beberapa langkah yang dapat ditetapkan adalah:

a. Sebelum meminta siswa menghafal, guru sebaiknya memberikan
b. penjelasan yang jelas agar mereka benar-benar memahami materi.
c. Hafalaan perlu diberikan konteks dan latar belakang yang cukup agar lebih mudah dipahami dan diingat.
d. Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menghafal dengan menumbuhkan kesadaran akan manfaatnya.
e. Menentukan teknik menghafal yang lebih efektif, seperti fokus pada poin-poin penting atau menghafal secara bertahap.

B. Metode Tikrar

1. Pengertian Metode Tikrar

Menghafal Al-Qur'an dengan hasil hafalan yang kuat merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap orang, khususnya umat Muslim yang ingin menghafal Al-Qur'an. Sebab, hasil hafalan yang kuat akan membuat hafalan tersimpan dengan baik dan meminimalisir terjadinya lupa. Nabi mengingatkan bahwa hafalan Al-Qur'an lebih mudah hilang dibandingkan unta yang diikat, jika tidak diulang-ulang. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang dapat menguatkan hafalan adalah metode tikrar. Berdasarkan hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan bahwa tikrar (pengulangan) sangat membantu dalam memperkuat hafalan.[13] Metode tikrar adalah salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an yang paling tua bahkan paling banyak diamalkan dari zaman dulu hingga sekarang, yang mengamalkan metode ini yakni para *huffadz* (para penghafal Qur'an). Metode tikrar secara Bahasa adalah mengulang-ulang bacaan secara berulang kali. Secara istilah yang dimaksud dengan "metode tikrar" adalah suatu gaya pembelajaran yang menekankan pada hafalan dan pemahaman melalui pengulangan, khususnya pada saat mempelajari Al-Quran, dalam konteks pendidikan Islam dan agama. Untuk meningkatkan kelancaran, pemahaman, dan hafalan, metode ini memerlukan membaca, membaca, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an berulang kali. Metode ini sering diterapkan dalam pendidikan agama Islam, khususnya ketika mengajar dewasa dan anak-anak mengaji. Metode tikrar merupakan mengulang sebuah hafalan yang sudah dihafalkan atau menghafal yang sudah di sima'kan kepada guru tahfidz nya dengan berulang-ulang, tikrar itu menghafal secara berulang agar hafalannya tetap terjaga dengan baik. Ketika menggunakan metode tikrar biasanya menghafal secara mandiri agar tidak mudah lupa hafalannya, agar tetap terjaga dan lancer. Metode tikrar atau

[13] Asri Wahyuni, "Implementation of the Tikrar Method in the Faculty of Islamic Religion Program to Increase the Competence of Memory of the Quran for UMSU Students," Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 25.

pengulangan yaitu metode yang dikerjakan secara berulang-ulang yang sedang dihafalkan.[14]

2. Tahapan Penerapan Metode Tikrar

Untuk melestarikan Al-Qur'an, selain mengetahui keutamaannya dan menggunakan teknik menghafal, kita juga harus menyadari bahwa seorang penghafal yang mahir dapat mencegah lupa dengan cara rutin mengulang-ulang ayat yang telah dihafalnya. Metode tikrar atau metode pengulangan, juga dikenal sebagai metode tikrar, semata-mata mengacu pada pengulangan yang konsisten dan dapat diamati dalam konteks ini. Seiring waktu, pengulangan ini dapat membantu kita meningkatkan pemahaman dan ingatan kita. Karena seringnya terjadi, hal ini sangat berguna tidak hanya sebagai kenangan tetapi juga untuk memudahkan percakapan kita. Kita juga melakukan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an karena kita jarang melakukannya.

Dalam penerapan metode tikrar, pengulangan dilakukan sebanyak 20 hingga 30 kali. Mushaf Tikrar Al-Qur'an, atau yang dikenal juga sebagai naskah tikrar, menjadi media utama dalam penerapan teknik ini. Mushaf ini dirancang khusus dengan kolom atau penanda tertentu untuk memudahkan proses menghafal. Namun demikian, bagi yang tidak memiliki mushaf khusus tikrar, metode ini tetap bisa diterapkan dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an biasa.

Setiap individu memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Ada yang cukup membaca 10 kali sudah lancar, bahkan ada yang hanya 5 kali sudah bisa menghafal. Meski begitu, metode tikrar tidak menekankan pada kecepatan dalam menghafal, melainkan pada ketahanan hafalan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Terdapat tujuh strategi dalam menghafal Al-Qur’an menggunakan metode tikrar, yaitu: mengulangi ayat yang dihafal secara terus-menerus,

[14] Imam Mashuri, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah, “Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi”.

tidak berpindah ke ayat berikutnya sebelum ayat sebelumnya benar-benar hafal, menggunakan tanda tikrar sebagai penanda dalam proses menghafal, konsisten menggunakan satu mushaf yang sama, memahami makna dari ayat yang sedang dihafal, memberi perhatian khusus pada pengulangan ayat yang sama, menyetorkan hafalan secara rutin kepada guru pembimbing.[15]

3. Macam-Macam Metode Tikrar

Berikut ini macam-macam metode tikrar antara lain, yaitu:

a. Tikrar Sendiri

Seorang penghafal Al-Qur'an sebaiknya mampu memanfaatkan waktu luangnya untuk mengulang dan memperkuat hafalannya. Dalam satu minggu, hafalan baru sebaiknya dievaluasi minimal dua kali sehari. Sementara itu, hafalan yang sudah dikuasai tetap perlu diulang setiap hari, atau setidaknya dua kali sehari. Semakin rutin seseorang meluangkan waktu untuk murojaah, maka semakin kuat pula hafalan yang tertanam dalam ingatannya.

b. Tikrar Bersama

Metode tikrar juga dapat dilakukan bersama dua orang atau lebih. Dalam pelaksanaannya, setiap peserta bergantian membaca bagian hafalan yang telah ditentukan, misalnya satu halaman. Saat satu orang membaca, yang lain mendengarkan dengan saksama. Tikrar ini dapat dilakukan dalam posisi duduk berhadap-hadapan atau duduk berbaris seperti dalam shalat. Selain meningkatkan hafalan, metode ini juga membiasakan siswa untuk fokus dan saling menyimak satu sama lain.

c. Tikrar di Hadapan Guru

Melakukan tikrar di hadapan guru sangat penting untuk memperkuat hafalan sekaligus memastikan kebenaran dalam segi bacaan, tajwid, dan makhraj huruf. Diskusi dengan guru juga

[15] Nurul Latifatul Inayati Muhammad Khairul Safa'at, 'Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur ' an', *URECOL: University Research Colloquium*, 2019, 79–83.

memberikan ruang evaluasi terhadap hafalan yang telah dikuasai. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda—ada yang cukup membaca beberapa kali sudah hafal, namun ada pula yang memerlukan pengulangan berkali-kali agar hafalannya melekat kuat.

Waktu yang baik untuk menghafal antara lain: pada pertengahan malam, setelah shalat Subuh, waktu fajar, setelah shalat Ashar, di antara Maghrib dan Isya, serta setelah shalat Isya.

4. Tujuan dan Manfaat Metode Tikrar

Manfaat dan tujuan dari penerapan metode tikrar dalam menghafal Al-Qur'an adalah untuk menambah hafalan sekaligus memperkuat kembali hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Penggunaan metode ini juga mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengatur diri saat proses menghafal berlangsung. Tujuan utama dari metode tikrar adalah untuk menjaga hafalan agar tetap teringat dan tidak mudah dilupakan atau mengalami penurunan kualitas.[16] Bagi para siswa, metode ini mempermudah proses menghafal sekaligus memudahkan dalam mengingat kembali ayat-ayat yang telah dipelajari. Dengan penerapan yang konsisten, siswa dilatih untuk terus belajar dengan tekun, karena konsistensi menjadi kunci untuk mendapatkan hafalan yang kuat dan stabil.

Metode tikrar membutuhkan kedisiplinan tinggi dalam pelaksanaannya yang teratur dan berulang. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menerima tanggapan, menyimpan dan mereproduksi bergantung pada ingatan setiap orang, karena kekuatan memori antara satu orang dan orang lain berbeda-beda.[17] Karena itu, metode ini tak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membentuk karakter disiplin dalam diri siswa. Selain itu, metode ini memudahkan

[16] Iman Saifullah, Nurul Husyaeni Nur Fitri, and Nurul Fatonah, 'Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Quran Peserta Didik', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.02 (2022), 149–65.

[17] Zainal Arifin, "Method Of Memorizing Al-Qur'an According To Baduwailan". 3, no. 2 (Desember 2019): hlm. 285.

guru dalam memantau perkembangan hafalan siswa. Melalui pengulangan yang terus dilakukan, guru dapat lebih cepat mengenali bagian-bagian yang masih lemah dan memberikan bimbingan secara tepat.

Siswa yang menggunakan metode tikrar saat menghafal Juz 30 juga merasakan banyak manfaat. Pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an secara intensif membantu memperkuat daya ingat terhadap setiap ayat dan kata dalam Juz 30. Hal ini membuat siswa lebih mudah mengingat bagian-bagian yang telah dipelajari. Proses ini juga menuntut konsentrasi dan kesabaran tinggi, sehingga secara tidak langsung turut membentuk sikap mental positif pada diri siswa, khususnya dalam hal ketekunan, fokus, dan kesabaran.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tikrar

Dalam penerapan suatu metode, tentu terdapat kelebihan sekaligus kelemahan.

Adapun kelebihan dari metode tikrar antara lain:

a. Memperbaiki Kesalahan Bacaan

Metode ini membantu memperbaiki kesalahan dalam melafalkan ayat, terutama dalam aspek makharijul huruf dan tajwid. Ketika seseorang mengulang hafalan secara mandiri, seringkali ada kesalahan yang tidak disadari. Namun, jika dilakukan bersama guru atau partner, kesalahan-kesalahan tersebut akan lebih mudah dikenali dan segera diperbaiki.

b. Memperkuat Hafalan

Pengulangan secara terus-menerus akan memperkokoh hafalan yang sudah pernah dipelajari, sehingga lebih melekat dalam ingatan.

c. Meningkatkan Daya Ingat

Semakin sering ayat diulang, maka semakin besar pula peluang hafalan untuk tersimpan kuat dalam memori.

d. Mempercepat Proses Hafalan

Pengulangan yang konsisten tidak hanya mempercepat proses menghafal, tetapi juga membantu agar hafalan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Namun demikian, metode tikrar juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

a. Kesalahan tidak terkoreksi saat sendiri
b. Jika pengulangan dilakukan sendiri tanpa bimbingan, kesalahan dalam pelafalan ayat mungkin tidak disadari dan tidak ada yang membetulkannya, kecuali si penghafal sendiri menyadari kesalahan tersebut.
c. Membutuhkan waktu yang lama, karena metode ini menuntut pengulangan secara terus-menerus, maka diperlukan komitmen waktu dan konsistensi yang tinggi. Penghafal harus siap untuk meluangkan waktu setiap hari agar hafalan tetap terjaga dan berkembang.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tikrar
   a. Faktor Pendukung

      Proses menghafal tidak selalu harus dilakukan dengan cara menghafal secara langsung. Membaca Al-Qur'an secara lantang dan berulang dengan suasana yang santai juga dapat membantu memperkuat hafalan. Penggunaan mushaf tikrar sangat mendukung karena telah dirancang khusus untuk memudahkan proses pengulangan. Selain itu, dukungan serta bimbingan dari orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi serta menjaga semangat siswa selama proses menghafal berlangsung.

   b. Faktor Penghambat

      Salah satu hambatan dalam menghafal adalah ketidakmampuan dalam mengatur waktu, terutama saat harus mengulang hafalan lama sekaligus mempelajari ayat-ayat baru. Akibatnya, siswa sering merasa jenuh dan kehilangan semangat, terutama karena metode tikrar memerlukan pengulangan hingga 20–30 kali. Selain itu, padatnya aktivitas seperti tugas sekolah, kuliah,

atau pekerjaan lain juga menjadi kendala. Waktu yang terbatas dan tenaga yang sudah terkuras membuat sebagian orang merasa terbebani, sehingga sulit untuk menjaga konsistensi hafalan. Kurangnya manajemen waktu yang baik menjadi salah satu alasan utama mengapa hafalan sulit dipertahankan.[18]

C. Hafalan Surah Pendek Al-Qur'an

1. Pengertian Hafalan Surah Pendek

Hafalan Al-Qur'an adalah proses mengingat dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan secara berurutan dan tepat, sehingga mampu melafalkannya kembali tanpa melihat mushaf. Menghafal Al-Qur'an yaitu melafalkan sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu huruf ke huruf lainnya dan seterusnya sehingga mencapai tiga puluh juz. Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan pembacanya untuk diulang-ulang, dan penguatan hafalan membutuhkan pengulangan yang terus-menerus.[19] Menghafal Al-Qur'an tidak hanya merupakan kegiatan kognitif, tetapi juga memiliki nilai ibadah yang tinggi. Dalam Islam, menghafal Al-Qur'an disebut sebagai salah satu bentuk penjagaan terhadap wahyu Allah serta menjadi ladang pahala yang besar bagi pelakunya. Surah-surah pendek dalam Al-Qur'an umumnya terdapat dalam Juz 30, yang terdiri dari surah-surah dengan jumlah ayat yang sedikit dan lebih mudah dipahami. Surah-surah ini seringkali dijadikan bagian awal dalam proses menghafal, terutama untuk anak-anak atau siswa pemula. Surah seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Naas termasuk dalam kategori ini. Selain mudah dihafal, surah-surah pendek juga memiliki makna mendalam dan sering digunakan dalam praktik ibadah sehari-hari, seperti salat.

---

[18] Muhammad Iqbal Ansari, "Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah banjarmasin", *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2, April 2017, hlm. 4.

[19] Rahayu Rudianti, Mardianti, dan Zulheddi, "Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz" *BirLE (Budapest International Research and Linguistics Education) Journal*, no. 2 (2023): hlm. 1025-1035.

2. Tujuan Menghafal Surah Pendek

Menghafal surah pendek bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, membiasakan lisan dengan bacaan ayat suci, serta memperkuat hafalan untuk kebutuhan ibadah. Selain itu, proses ini juga melatih konsentrasi, kedisiplinan, dan kesabaran siswa dalam belajar. Dengan menghafal surah pendek terlebih dahulu, siswa dapat membangun pondasi yang kuat sebelum melanjutkan ke hafalan yang lebih panjang.

3. Strategi dalam Menghafal Surah Pendek

Beberapa strategi umum yang digunakan dalam menghafal surah pendek antara lain:

a. Pengulangan berkala (tikrar): Membaca ayat secara berulang-ulang untuk memperkuat ingatan.
b. Mendengarkan murattal: Siswa mendengarkan bacaan yang benar dari qari untuk membantu pelafalan dan intonasi.
c. Bimbingan guru atau orang tua: Hafalan dilakukan dengan arahan dan koreksi dari pendamping agar bacaan tetap sesuai tajwid.
d. Pemahaman makna ayat: Siswa diajak memahami isi dari ayat yang dihafalkan agar lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan.

D. Penelitian Terkait

Beberapa penilitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitiannya. Maka dari itu, peneliti melakukan riset pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang pernah ada sebelumnya. Dengan dmikian dapat mengetahui perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penellitian yang dilakukan sekarang.

Pertama, skripsi yang disusun oleh Siti Mar'atus Solihah dengan judul "Implementasi Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas V MI Ma'arif NU Singasari." Penelitian ini, sebagaimana tercermin dalam judulnya, berfokus pada

implementasi metode tikrar dalam proses menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an yang terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana metode tikrar diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas rendah, termasuk teknik-teknik pengulangan yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.[20] Perbedaan Penelitian Siti Mar'atus Solihah dilakukan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada siswa kelas V, yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan pengalaman belajar yang berbeda dengan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs). Selain itu, penelitian tersebut terfokus pada implementasi metode tikrar dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang mungkin memiliki pendekatan dan tujuan pembelajaran yang lebih luas dibandingkan dengan fokus penelitian ini pada analisis penerapan metode tikrar secara spesifik dalam program hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Julina Maula Sufiya Ayuningrum berjudul "Penerapan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan" meneliti secara spesifik bagaimana metode tikrar diimplementasikan dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan Juz 30 pada santri di lingkungan TPQ. Hasil penelitian tersebut kemungkinan akan memberikan wawasan mengenai efektivitas metode tikrar dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di tingkat non-formal, karakteristik santri TPQ dalam merespons metode ini, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan hafalan menggunakan tikrar di TPQ tersebut.[21] Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua penelitian memiliki tujuan yang berkaitan dengan peningkatan hafalan Al-Qur'an, meskipun penelitian tersebut secara spesifik menyebutkan

[20] Siti Mar'atus Solihah, *Implementasi Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas V MI Ma'arif NU Singasari* (Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), 2023.

[21] Julina Maula Sufiya Ayuningrum, *Penerapan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2024.

Hafalan Juz 30, yang juga merupakan bagian dari Al-Qur'an. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pendidikan, penelitian tersebut dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**,** yang merupakan pendidikan non-formal di tingkat dasar. Sedangkan, penelitian ini berada di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)**,** pendidikan formal tingkat menengah pertama.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Rizki Maulizan yang berjudul "Penerapan Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri LTQ-PBA Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah" meneliti bagaimana metode tikrar diimplementasikan dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an di sebuah LTQ. mengkaji teknik-teknik tikrar yang digunakan, efektivitasnya dalam meningkatkan hafalan santri, tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini di lingkungan LTQ, serta faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan hafalan melalui tikrar dalam konteks non-formal.[22] Terdapat perbedaan pada spesifikasi materi hafalan penelitian rizki maulizan secara umum menyebutkan menghafal Al-Qur'an, yang mencakup keseluruhan atau bagian yang lebih besar dari Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini secara spesifik fokus pada hafalan surah pendek Al-Qur'an.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Iman Sulaifah, Nersilah Herayani Nurfitri, dan Nersilah dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibedug-Garut." Penelitian ini meneliti efektivitas metode tikrar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas 2 di sebuah boarding school.[23] Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada metode tikrar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu secara spesifik mengukur pengaruh metode tikrar terhadap kemampuan

---

[22] Rizki Maulizan, *Penerapan Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri LTQ-PBA Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), 2021.

[23] Iman Sulaifah, Nersilah Herayani Nurfitri, dan Nersilah, "Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibedug-Garut," *Paedagogie*, Vol. 1, No. 02 (Juli 2022): hlm. 149-165.

hafalan, sedangkan penelitian ini akan menganalisis penerapan metode tikrar dalam konteks siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Selain itu, penelitian terdahulu mengambil subjek siswa di boarding school, yang memiliki karakteristik lingkungan belajar yang berbeda dengan siswa di madrasah tsanawiyah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rodini dengan judul "Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Santri di TPA Miftahul Jannah Kota Kapur." Penelitian ini mengeksplorasi implementasi metode takrir (pengulangan oleh guru diikuti santri) dan dampaknya terhadap peningkatan hafalan surah pendek pada santri di tingkat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).[24] Meskipun fokus penelitian ini adalah pada metode takrir dan jenjang pendidikan yang berbeda (TPA), terdapat kesamaan dalam hal perhatian terhadap metode pengulangan sebagai strategi dalam menghafal Al-Qur'an. Perbedaan utama terletak pada jenis metode pengulangan yang diteliti (tikrar pada penelitian Sulaifah dkk. dan takrir pada penelitian Rodini) serta konteks dan subjek penelitian (siswa boarding school dan santri TPA dibandingkan dengan santri madrasah tsanawiyah). Perbedaan konteks dan metode pengulangan ini justru memberikan peluang untuk membandingkan efektivitas berbagai strategi pengulangan dalam lingkungan pendidikan yang berbeda

[24] Rodini, "Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Santri di TPA Miftahul Jannah Kota Kapur," Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam 14, no. 2 (Desember 2022), hlm 204.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian lapangan *(field reasearch)* yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok terkait dengan masalah sosial atau kemanusiaan.[25] Dengan demikian, penelitian kualitatif berupaya untuk mempelajari dan mengidentifikasi serta memngamati bagaimana pola perilaku msyarakat dan aktivitas tertentu menjadi elemen penting dalam proses pengumpulan data.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan berperan secara cermat dan aktif untuk menggali data dan informasi untuk mengkaji sebuah peristiwa, proses, program, aktivitas yang ada ditempat tersebut. Informasi dan data tersebut berupa bagaimana penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Selanjutnya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam.[26] Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ialah untuk menggambarkan suatu fenomena atau objek yang dituangkan dalam tulisan naratif. Penelitian kualitatif mempelajari dan menelaah suatu fenomena untuk mengungkap secara bermakna tentang fenomena yang menjadi objek penelitian.[27] Peneliti membuat gambaran, menganalisis kata-kata, dokumen, serta melakukan studi pada situasi yang dialami.

---

[25] Ahmad Fauzi dkk, *Metodologi Penellitian,* (Banyumas: VC. Pena Persada, 2022).

[26] Muhammad Rijal Fadli, "Memamahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," 1 (2021): 34.

[27] Sapto Haryoko dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Tekni, &Prosedur Analisis),* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang sebenarnya tentnag fenomena yang akan diteliti. Peneliti tertarik daan memilih MTs Ma'arif NU 2 Cilongok sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada penerapan program pembiasaan hafalan surah pendek Al-Qur'an di Kabupaten Banyumas. Selain memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan berkompeten, sekolah ini juga dikenal dengan kedisiplinan yang tinggi dalam proses pembelajarannya. MTs Ma'arif NU 2 Cilongok memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun non-akademik, serta menunjukkan perkembangan spritual siswa yang baik, menjadikannya tempat yang ideal untuk penelitian tentang penerapan metode tikrardalam mendorong kualitas belajar siswa.

Waktu penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 17 Februari 2025 di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Selama satu bulan peneliti melaksanakan pengambilan data yang mencakup tahapan pesiapan, pelaksanaan, dan analisis data dengan dimulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, wali kelas, siswa yang terlibat dalam pembiasaan hafalan, serta pihak-pihak terkait yang mendukung proses penelitian mengenai penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

   Objek penelitian adalah fokus utama atau sasaran spesifik yang menjadi pokok kajian dalam penelitian. Objek penelitian ini berkaitan dengan variabel, fenomena, atau aspek tertentu yang ingin diteliti. Objek dari penelitian ini adalah penerapan metode tikrar dalam konteks program hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana metode tikrar diimplementasikan

dalam struktur dan kegiatan program hafalan surah pendek yang ada di madrasah tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau pihak lain yang menjadi sumber data dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian sebagai berikut:

a. Kepala MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Bapak H. Nadlir, S.Pd.I., M.Pd.I, sebagai kepala madrasah, memiliki pemahaman mengenai keseluruhan program pendidikan, termasuk struktur dan tujuan program hafalan surah pendek. Beliau menjadi narasumber untuk memberikan informasi mengenai kebijakan madrasah terkait program hafalan surah pendek, peran metode tikrar dalam program terssebut, serta harapan madrasah terhadap pelaksanaan program hafalan.

b. Wali Kelas

Bapak Muhammad Hadziq, S.Pd.I, sebagai wali kelas siswa yang terlibat dalam program hafalan surah pendek, memiliki pengamatan terhadap partisipasi dan perkembangan siswa dalam program tersebut. Beliau menjadi narasumber untuk memberikan informasi mengenai implementasi program hafalan surah pendek di kelas, bagaimana metode tikrar diterapkan dalam kelas, serta perkembangan hafalan siswa yang mengikuti program.

c. Siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok yang mengikuti program hafalan surah pendek dan menggunakan metode tikrar dalam proses menghafal yang bernama, Maulana Fathul Huda, Arina Ulumi Dini, dan Ziyarotul Kharomain. Mereka menjadi narasumber utama untuk memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan metode tikrar dalam konteks program hafalan surah pendek, bagaimana

program tersebut dijalankan, peran metode tikrar di dalamnya, serta efektivitas metode menurut pengalaman mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang tepat berdasarkan innformasi dan data terbaru di bidang penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang akurat yaitu:

1. Observasi

   Tahap observasi adalah tahap mengamati hasil dan dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Dalam buku metodologi penelitian Sugiono menyatakan bahwa *"through observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior"*.[28] Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Oleh karena itu, Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses implementasi metode tikrar dalam kegiatan program hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Melalui observasi, peneliti akan mengamati bagaimana guru dan siswa menggunakan metode tikrar, frekuensi pengulangan, durasi sesi hafalan, teknik-teknik tikrar yang diterapkan, interaksi selama proses hafalan, serta suasana dan lingkungan belajar yang mendukung program hafalan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik nyata penerapan metode tikrar di madrasah.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Teknik ini paling luas digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/informan (subyek yang akan dimintakan informasinya). Wawancara dapat didefinisikan sebagai proses petemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara

[28] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin ditemukan melalui observasi.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari berbagai pihak yang terlibat dalam program hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Peneliti akan mewawancarai pihak-pihak terkait, termasuk kepala madrasah, wali kelas, dan siswa yang terlibat dalam program hafalan surah pendek. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai penerapan metode tikrar dalam program hafalan, kebijakan dan dukungan madrasah, pengamatan guru terhadap proses hafalan siswa, serta pengalaman dan pandangan siswa terhadap penggunaan metode tikrar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yanng ada pada responden atau tempat. Dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan dokumen terkait, seperti hasil belajar siswa untuk menganalisis lebih dalam tentang hasil dari metode hafalan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel atau dapat dipercaya

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan melalui dokumen-dokumen yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Dokumen-dokumen ini dapat berupa catatan, transkrip, buku panduan program hafalan, jadwal kegiatan program hafalan, catatan evaluasi hafalan siswa, profil madrasah, data siswa dan guru yang terlibat dalam program hafalan, serta sarana dan prasarana pendukung program hafalan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan pengambilan gambar atau foto yang berkaitan dengan pelaksanaan program hafalan surah pendek dan penggunaan metode tikrar di lingkungan madrasah. Data dokumentasi

ini berfungsi sebagai bukti dan informasi pendukung untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya analisis data juga untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.[29] Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data secara mendalam untuk menemukan pola yang ada dalam data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga data berada pada titik jenuh. Adapun aktivitas analisis data meliputi 3 langkah, yakni redukasi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)*, dan penarikan kesimpulan *(conclusion drawing)*, yang akan dijelaskan sebagai berikut:[30]

1. Redukasi Data

   Redukasi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menentukan tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Tahap ini dilakukan dengan menyusun informasi secara teratur untuk memungkinkan kesimpulan dapat diambil. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh selama penelitian kualitatif umumnya berupa narasi, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi maknanya. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengklarifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan, dimulai dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.

[29] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

[30] Sanasintani, *"Analisis Data Kualitatif* (Palangkaraya, Penerbit Silaras, 2020), 69.

Pada tahap ini, peneliti akan merangkum seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Data-data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode tikrar dalam program hafalan surah pendek Al-Qur'an. Peneliti akan memisahkan data yang relevan dengan tema penelitian dan menyaring informasi yang kurang relevan. Proses reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dan melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses dimana informasi yang terkumpul disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk ini disusun menjadi bentuk kohesif yang memfasilitasi pemahaman peristiwa, dan memastikan validasi kesimpulan.

Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terstruktur mengenai temuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan mengorganisir dan menyajikan data yang telah direduksi sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Penyajian data dapat berupa deskripsi naratif, kutipan-kutipan wawancara, catatan observasi, serta rangkuman dokumen yang relevan. Peneliti akan berusaha mengklarifikasi dan menyajikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman mengenai bagaimana metode tikrar diterapkan dalam program hafalan surah pendek di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan data atau penarikan keismpulan adalah proses penggalian data dasar yang dikumpulkan berupa kalimat-kalimat yang tepat serta data yang jelas. Upaya penarikan diambil oleh peneliti secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dari awal pengumpulan data hingga penyajian data. Temuan-temuan tersebut juga terus diverifikasi selama proses penelitian dengan melakukan refleksi pada saat proses penelitian, meninjau catatan lapangan, dan merevisi. Kesimpulan akhir

harus sesuai dengan arah penelitian, tujuan penelitian, dan hasil yang dibahas dalam penelitiian tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari narasumber dan lapangan benar dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai teknik utama untuk menguji validitas data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data.

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk menjaga keakuratan, keobjektifan, dan kepastian data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan kriteria kredibilitas. Pengecekan kredibilitas data sangat penting dilakukan untuk membuktikan apakah hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Subjek atau partisipan penelitian adalah satusatunya orang yang dapat menilai secara absah kredibilitas hasil dari penelitian kualitatif tersebut. Salah satu teknik pemeriksaan kredibilitas yaitu triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau untuk pembanding terhadap data tersebut.[31]

Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi untuk memastikan keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara

[31] Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rinerka Cipta, 2008), 55

dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti Kepala Madrasah, wali kelas, dan siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Dengan membandingkan informaasi dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan konsisten.

2. Triangulsi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data untuk memeriksa dan memastikan kredibilitas informasi yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan berbagai teknik, peneliti dapat memverifikasi keakuratan data dan mendapatkan gambaran yang lebih kemprehensif tentang penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Peneliti melakukan pengumpulan data di beberapa waktu yang berbeda, seperti saat pagi dan siang hari untuk memastikan bahwa data yang diperoleh stabil dan tidak dipengaruhi oleh kondisi tertentu. Dengan cara ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah informasi yang diperoleh konsisten di beberapa waktu.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode Tikrar dalam Hafalan Surah Pendek di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Setelah melakukan proses penelitian, peneliti menyajikan dan menganalisis data mengenai penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan jalannya proses penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek. Hasil analisis tersebut akan menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktik dalam proses serta hasil penerapan metode tikrar di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Setelah melakukan proses penelitian mengenai analisis penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti datang langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi mengenai jalannya penerapan metode tikrar di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan pembiasaan hafalan surah pendek. Beberapa informan yang diwawancarai untuk menggali data yang lebih dalam yaitu kepala madrasah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok (Bapak H. Nadlir, S.Pd.I., M.Pd), Wali Kelas (Bapak Muhammad Hadziq, S.Pd.I), dan peserta didik kelas V,VII, dan IX MTs Ma'arif NU 2 Cilongok (Maulana Fathul Huda, Ziyarotul Kharomain dan Arina Ulumi Dini). Untuk tahap dokumentasi, peneliti meminta data berupa buku hafalan siswa, profil sekolah, visi misi dan data lain yang sekiranya diperlukan.

Pembiasaan hafalan surah pendek Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Program ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik sejak dini. Untuk mendukung kegiatan tersebut, pihak sekolah menerapkan metode tikrar atau pengulangan, yang dipercaya mampu memperkuat daya

ingat siswa dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan melibatkan seluruh siswa serta wali kelas sebagai pendamping.

Terdapat beberapa program unggulan yang dapat diketahui dalam pelaksanaan hafalan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, yakni:

1. Program Hafalan

   Program hafalan surah pendek Al-Quran di MTs Ma'arif Cilongok, sebagai upaya sekolah dalam mendorong pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, dirancang untuk membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Quran, dengan harapan dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, program hafalan ini terbukti memiliki manfaat dalam mendorong daya ingat siswa melalui latihan menghafal, memperdalam pemahaman melalui proses memahami makna dan kandungan ayat, mendorong konsentrasi melalui tuntutan fokus yang tinggi, memotivasi belajar siswa untuk lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an, serta membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Program hafalan ini membantu siswa memahami isi kandungan Al-Qur'an, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan mendorong kecintaan terhadap Al-Qur'an. Keberhasilan program hafalan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pelaksanaan program hafalan yang efektif, motivasi siswa yang tinggi, dukungan dari guru dan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif. Implementasi program hafalan yang baik memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas hafalan siswa, mendorong pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

   Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, yang menyatakan sebagai berikut:

   > "MTs menerapkan hafalan Qur'an terutama untuk kelas 7 dan 8 hafalan surah pendek untuk kls 9 adalah surat Yasin. dalam rangka untuk anak diupayakan ketika solat 5 waktu setelah surat fatehah maka ada surat2 pendek lainnya, dan ketika

> setelah kelas 8 diharapkan sudah hafal juz 30. dan kelas 9 hafalan surat Yasin , kenapa surat Yasin? karena digunakan oleh masyarakat makanya ada yasinan, dan juga salah satu ajaran dalam Nahdlatul ulama ketika ada yang meninggal dibacakan surat Yasin."[32]

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, program hafalan di sekolah ini sudah menjadi bagian dari kebijakan akademik yang wajib diikuti oleh siswa. Guru menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam hafalan masih konvensional, yaitu siswa diminta menghafal secara mandiri dan kemudian diuji secara lisan di depan guru. Siswa mengungkapkan bahwa metode ini terasa membosankan, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan dalam menghafal. Namun, ditemukan bahwa beberapa siswa mampu menghafal dengan baik, terutama mereka yang mendapatkan bimbingan tambahan di rumah. Dari segi efektivitas, banyak siswa mengaku kesulitan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang karena kurangnya metode pengulangan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sebagian besar sejalan dengan teori yang sudah dipaparkan diatas bahwa program hafalan memang efektif jika didukung oleh metode yang tepat. Namun, di sekolah ini, metode tikrar masih kurang inovatif, yang menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam mempertahankan hafalan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan metode yang lebih menarik, misalnya dengan pemanfaatan teknologi atau sistem reward yang lebih variatif.

2. Metode Hafalan yang Digunakan

Metode menghafal Al-Qur'an secara umum adalah dengan membacanya berulang-ulang *(binadhor)* dan kemudian menghafal satu per satu ayat yang akan dihafal *(Bilghoib/tahfidz).* Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali ata u dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam

[32] Wawancara dengan Bapak H. Nadlir, S.Pd.I., M.Pd. (Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok) pada hari senin 17 Februari 2025

gambarnya, dan metode modern (mendengarkan, mendengarkan, merekam suara sendiri dan dapat mengulanginya dengan alat modern seperti perekam kaset suara, dan telepon seluler).[33]

Seluruh siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode hafalan untuk mempermudah prosesnya. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa, namun tetap berada di bawah bimbingan wali kelas. Meskipun demikian, guru tetap memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih metode tikrar yang paling nyaman bagi mereka. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa tertekan saat menjalani proses menghafal.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, sehingga metode yang digunakan pun dapat bervariasi sesuai dengan preferensi dan strategi masing-masing. Metode hafalan tidak dipaksakan secara seragam, melainkan diserahkan kepada siswa dengan tetap mendapatkan arahan dari guru. Guru berperan dalam mengidentifikasi metode yang paling sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa agar hasil hafalan lebih optimal.

Metode hafalan yang digunakan merupakan metode yang umum dan telah banyak diterapkan, yaitu metode tikrar. Metode ini sejalan dengan teori yang telah dipaparkan pada bab II, Metode tikrar yaitu metode menghafal Al-Qur’an dengan mengulang-ulang hafalan yang akan dihafal sebanyak 5 sampai 25 kali. Metode tikrar dipraktikkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat Al-Qur’an *(binadhor)*, lalu menghafalnya tanpa melihat Al-Qur’an *(bilghoib)*. Langkah tersebut dilakukan dengan menghafalnya ayat-ayat sebelumnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang sesudahnya sesudahnya. Tikrar dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, sehingga tidak mudah lupa.

[33] Siti Lailatul Nafisah, Subarsih, dan Mahmudin Sudin, "Teacher Parenting Patterns in Improving Students’ Ability to Memorize Al-Qur’an in Tahfidz Elementary School" *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): hlm. 1236-1244.

Penerapan pembiasaan hafalan surah pendek Al-Qur'an telah dilakukan secara konsisten selama sekitar 10 tahun. Untuk mendukung penerapan metode ini, sekolah menerapkan sistem sistem pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00 hingga 07.30, di mana wali kelas bertugas mengkoordinasikan seluruh siswa. Pembiasaan ini diharapkan tidak hanya memfasilitasi hafalan, tetapi juga menanamkan disiplin dan keteraturan dalam belajar. Hal tersebut berdasarkan penuturan Bapak H. Nadlir, S.Pd.I. M.Pd. selaku kepala madrasah:

> "Sekolah telah menerapkan kebijakan khusus terkait hafalan Al-Qur'an, terutama bagi siswa kelas 7 dan 8 diwajibkan menghafal surat-surah pendek, serta kelas 9 yang diwajibkan menghafal surat Yasin. Hafalan ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca surat-surah pendek dalam shalat lima waktu dan memiliki pegangan hafalan saat mereka lulus."[34]

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan hafalan surah pendek di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok berjalan secara teratur dan sudah menjadi rutinitas yang mengakar. Suasana pagi hari di sekolah terlihat cukup kondusif, di mana setiap kelas tampak melaksanakan kegiatan hafalan dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Para siswa membaca surah-surah pendek secara berulang (tikrar) dengan penuh kesungguhan, baik secara mandiri maupun dipandu secara bersama-sama. Selama kegiatan berlangsung, wali kelas tidak hanya mengawasi, tetapi juga ikut membimbing bacaan siswa dan mengingatkan jika terdapat kesalahan dalam pelafalan. Peneliti juga mencatat bahwa sebagian siswa telah hafal beberapa surah dan mampu melafalkannya dengan lancar tanpa melihat buku. Kegiatan ini menunjukkan bahwa metode tikrar bukan hanya diterapkan, tetapi juga telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung pencapaian spiritual siswa.

[34] Wawancara dengan Bapak H. Nadlir, S.Pd.I., M.Pd. (Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok) pada hari Selasa, 18 Februari 2025.

Metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Salah satu metode yang diterapkan dalam membantu siswa menghafal surah pendek adalah metode Tikrar. Dengan penerapan metode Tikrar ini, diharapkan proses hafalan surah pendek dapat berjalan lebih efektif dan memudahkan siswa dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hadziq, wali kelas di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, beliau mendefinisikan penerapan metode Tikrar sebagai berikut:

> "Metode yang saya gunakan untuk menghafal adalah dengan cara membaca berulang-ulang, jadi anak-anak diminta untuk membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Misalnya, jika belum hafal setelah 5 kali, saya akan suruh baca lagi sampai 10 kali, dan jika belum juga, saya akan tambah menjadi 20 kali. Metode ini terbukti efektif karena hafalan akan lebih mudah tertanam dalam ingatan."[35]

Dari wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa metode Tikrar yang diterapkan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok adalah dengan cara membaca ayat secara berulang-ulang. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa menghafal surah pendek dengan cara yang lebih alami dan otomatis. Bapak Muhammad Hadziq juga menambahkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengandalkan hafalan semata, tetapi juga menekankan pentingnya pembiasaan dan konsistensi dalam membaca setiap hari. Lebih lanjut, Bapak Muhammad Hadziq menjelaskan bahwa metode ini juga diadaptasi dalam situasi kelas, di mana siswa yang kesulitan bisa bekerja secara individu, sementara kelompok juga dapat berkolaborasi, namun tetap dengan tujuan untuk menghafal secara pribadi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kekompakan dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar.

Metode tikrar dalam kegiatan hafalan surah pendek di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok telah diterapkan secara konsisten dan terstruktur. Metode ini menekankan pada pengulangan bacaan sebagai cara untuk memperkuat daya

[35] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari senin 17 Februari 2025

ingat siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq, beliau menjelaskan bahwa:

> "Metode tikrar ini sudah digunakan sejak lama di sini, terutama untuk kelas VII dan VIII. Anak-anak mengulang-ulang bacaannya baik secara individu maupun bersama teman. Biasanya kami arahkan mereka untuk mengulang hafalan minimal tiga sampai lima kali sebelum maju menyetorkan."[36]

Hal ini menunjukkan bahwa metode tikrar tidak hanya menjadi strategi hafalan, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang mandiri dan berulang. Dalam praktiknya, guru juga memantau sejauh mana siswa melafalkan hafalan secara tepat dan fasih. Dalam wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII, yakni Arina Ulumi Dini, ia menyampaikan bahwa:

> "Saya biasanya mengulang hafalan di rumah sebelum disetorkan. Kalau ayatnya pendek, biasanya lima kali ulang udah hafal. Tapi kalau ayatnya panjang, kadang harus lebih dari sepuluh kali baru benar-benar nempel."[37]

Dari kedua hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tikrar memiliki sisi keunggulan dalam hal keefektifan dan fleksibilitasnya. Keunggulan ini terletak pada pengulangan yang bisa dilakukan kapan saja, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk mengatur sendiri waktu pengulangan mereka sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, penerapan metode tikrar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dapat dikatakan lebih efektif dibandingkan metode hafalan satu arah tanpa pengulangan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan data mengenai program hafalan surah pendek Al-Qur'an yang berada di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok ini meliputi tiga tahap yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

---

[36] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari senin 17 Februari 2025.

[37] Wawancara dengan Arina Ulumi Dini (Siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok) pada hari Rabu, 19 Februari 2025.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan dokumentasi yang diperoleh, diketahui bahwa perencanaan program hafalan dilakukan secara sistematis oleh pihak sekolah, khususnya wali kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, program hafalan surah pendek menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan untuk mendorong kemampuan belajar siswa. Perencanaan program hafalan dilakukan oleh waka kurikulum dan wali kelas dengan mempertimbangkan kesiapan siswa, efektivitas pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Guru menyusun jadwal mingguan dan bulanan mengenai surah yang harus dikuasai oleh siswa. Setiap siswa diberikan buku catatan hafalan yang digunakan untuk mencatat setoran harian, catatan evaluasi, serta pengingat target yang harus dicapai. Selain itu, guru juga menyampaikan informasi mengenai program ini kepada orang tua siswa melalui forum komunikasi wali murid agar mereka turut memantau dan mendampingi anak-anak saat menghafal di rumah. Salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah penetapan target hafalan untuk setiap jenjang kelas. Siswa kelas VII ditargetkan hafal hingga surah Ad-Dhuha, kelas VIII hingga surah Al-A'la, dan kelas IX ditargetkan menyelesaikan hafalan hingga surah Yasin. Target ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih terarah dalam proses hafalan dan mencapai capaian belajar yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq, S.Pd.I selaku wali kelas:

> "Perencanaan program hafalan surah pendek diawali dengan penyusunan target hafalan yang harus dikuasai siswa dalam satu semester. Kami menyusun target hafalan di awal semester agar siswa memiliki pedoman yang jelas."[38]

[38] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari senin 17 Februari 2025.

Dari siswa juga mengakui bahwa perencanaan ini membantu mereka lebih disiplin dalam menghafal. Pendapat ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Maulana Fathul Huda siswa kelas 7:

> "Dulu saya sering menunda hafalan karena nggak ada target yang jelas, tetapi sekarang jadi lebih terarah karena setiap hari harus setor hafalan"[39]

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan pada 17 Februari 2025 saat pelaksanaan hafalan surah pendek berlangsung, terlihat bahwa dalam perencanaan pelaksanaan program hafalan surah pendek di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, Bapak Muhammad Hadziq mengimplementasikan strategi penetapan target hafalan semesteran di awal periode pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa dalam proses menghafal surah pendek, yang seringkali melibatkan penerapan metode tikrar (pengulangan) sebagai salah satu teknik utama. Penetapan target ini tidak hanya memberikan struktur pada kegiatan hafalan, tetapi juga menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Sebagai contoh, siswa seperti Maulana Fathul Huda, yang sebelumnya mengalami kesulitan mengatur waktu dan menunda hafalan, kini merasa lebih terarah dan termotivasi untuk mencapai target hafalan harian dalam menghafal surah pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dengan target yang spesifik dan terukur, dalam konteks penerapan metode tikrar untuk hafalan surah pendek, berperan penting dalam mengubah kebiasaan belajar siswa menjadi lebih produktif dan teratur.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program hafalan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok berjalan secara rutin setiap hari. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan hafalan dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa bersama-sama muroja'ah dan secara bergiliran

[39] Wawancara dengan Maulana Fathul Huda (Siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok) pada hari Rabu, 19 Februari 2025

menyetorkan hafalan kepada temannya terlebih dahulu sebagai bentuk latihan. Setelah itu, mereka menyetorkan hafalan kepada guru secara langsung. Pelaksanaan hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan dengan berbagai metode agar siswa lebih mudah dalam menghafal. Hafalan dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang sederhana tetapi juga memiliki tantangan tersendiri. Oleh karena itu, guru menerapkan metode tikrar (membaca berulang-ulang) untuk membantu siswa dalam menghafal. Jika membaca lima kali belum hafal, maka siswa diminta membaca sepuluh kali. Jika masih belum hafal, maka jumlah pengulangan akan ditambah menjadi dua puluh kali. Dengan cara ini, hafalan terbentuk secara alami dengan menggunakan metode tradisional seperti menutup buku lalu mencoba menghafal. Penggunaan metode tikrar terlihat dominan dalam proses pelaksanaan ini. Siswa diminta untuk mengulang ayat-ayat yang sama sebanyak 3 hingga 5 kali dalam satu sesi, baik secara individu maupun bersama-sama. Pengulangan dilakukan dengan suara keras dan pelan secara bergantian, untuk memperkuat pemahaman dan pelafalan ayat yang benar. Seperti yang disampaikan oleh Pak Hadziq, S.Pd.I.:

> "Ada beberapa metode yang diterapkan karena hafalan ini satu bentuk pembelajaran yang mudah tapi sulit. Metode yang saya lakukan adalah dibaca berulang-ulang kali, kalau baca 5x belum hafal saya tambah suruh baca 10x, kalau 10x belum hafal saya tambah jadi 20x. Secara otomatis dia akan hafal. Jadi metode yang saya gunakan bukan dengan cara menghafal kemudian bukunya ditutup hafal lagi tutup."[40]

Tahapan utama dalam hafalan ini adalah membiasakan siswa membaca ayat terlebih dahulu, karena melalui pembiasaan membaca, proses menghafal akan menjadi lebih mudah. Guru juga menggunakan dua pendekatan, yaitu metode individu dan kelompok. Meskipun siswa bisa belajar dalam kelompok, mereka tetap harus mampu menghafal secara individu. Metode ini diterapkan agar siswa tidak hanya

[40] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari senin 17 Februari 2025

bergantung pada kelompok, tetapi juga tetap bertanggung jawab atas hafalannya sendiri.

Pak Hadziq juga menekankan bahwa metode tikrar adalah faktor kunci dalam keberhasilan hafalan. Beliau mengilustrasikan hal ini dengan sebuah contoh sederhana:

> "Banyak faktor pendukung metode hafalan. Saya analogikan ketika anak kecil bernyanyi 'Balonku Ada Lima' berulang-ulang setiap hari, maka sampai besar dia akan ingat terus nyanyian itu. Inilah penerapan yang saya lakukan, maka hafalannya sama kuat. Itulah faktor yang mendukung kalau ada pepatah 'bagaikan mengukir di atas batu."[41]

Namun, dalam pelaksanaan hafalan, terdapat kendala yang dihadapi guru, terutama karena latar belakang pendidikan siswa yang beragam. MTs menerima siswa dari SD maupun MI, sehingga kemampuan membaca mereka tidak seragam. Perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran hafalan, karena tidak semua siswa memiliki dasar membaca Al-Qur'an yang kuat.

> "Kendalanya adalah basic anak kami di sini berbeda-beda karena menerima siswa secara heterogen, entah dari SD atau MI. Jadi ketika masuk, mereka memiliki cara yang berbeda-beda dalam membaca. Itulah kendala terbesar. Tapi kami di sini punya semangat bahwa mereka pasti akan mampu, dan kami berusaha menyeragamkan kendala tersebut."[42]

Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah melakukan koordinasi dengan wali kelas dan membentuk sistem pendampingan. Selain itu, bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, sekolah mendorong mereka untuk mengaji di pondok pesantren mitra atau belajar kepada ustadz-ustadz di lingkungan mereka.

> "Kami berkoordinasi dengan seluruh guru di MTs. Kami bersatu padu. Saya meminta tolong para wali kelas untuk mengoordinasi anak didiknya. Kami juga mendorong anak-anak yang belum bisa membaca untuk mengaji di pondok pesantren yang menjadi mitra

[41] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari Senin 17 Februari 2025

[42] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari Senin 17 Februari 2025

> kerja MTs. Dan bagi yang tidak mondok, kami menghubungi ustadz-ustadz di wilayah masing-masing untuk mengajak bahkan mendidik anak-anak MTs agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik."[43]

Dari sisi efektivitas, metode tikrar yaitu membaca berulang kali ini sangat membantu siswa dalam memahami substansi ayat yang mereka hafalkan. Ketika siswa terbiasa membaca, mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami maknanya. Hal ini juga berdampak pada peningkatan nilai akademik, baik dalam ulangan harian maupun ujian akhir.

> "Secara otomatis, metode ini sangat membantu. Karena ketika anak membaca, maka dia akan memahami maksud dari substansi ayat atau hadis yang dipelajari dalam pelajaran."[44]

Respon siswa terhadap metode ini cukup positif. Pada awalnya, beberapa siswa merasa keberatan karena harus membaca ayat berulang kali. Namun, seiring waktu, mereka mulai merasa nyaman dan lebih mudah dalam menghafal. Guru menekankan bahwa kunci utama dalam menghafal adalah konsistensi. Jika siswa mampu menghafal satu ayat setiap hari, maka dalam satu minggu mereka bisa menghafal tujuh ayat, dan dalam satu bulan akan jauh lebih banyak. Hal ini dituturkan oleh Bapak Muhammad Hadziq:

> "Awalnya ada beberapa yang mengeluh, karena mereka harus membaca terus menerus. Tapi lambat laun, mereka yang sulit menghafal jadi nyaman. Responnya mereka senang karena akhirnya mereka bisa hafal. Kuncinya cuma satu: sehari minimal satu ayat saja yang dihafal. Coba kalau seminggu, kalau sebulan. Pasti akan hafal lebih banyak."[45]

Motivasi siswa dalam menghafal juga terus dijaga oleh guru. Ketika semangat mereka menurun, guru memberikan dorongan melalui pujian, bahkan sesekali memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi.

---

[43] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari Senin 17 Februari 2025

[44] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari Senin 17 Februari 2025

[45] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari Senin 17 Februari 2025

> "Banyak anak yang semangatnya naik turun. Saya beri semacam motivasi yang tinggi. Pujian nomor satu. Beberapa kali saya juga memberikan hadiah kepada mereka agar semakin bersemangat."[46]

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian penting dalam program hafalan, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai target yang telah direncanakan. Berdasarkan wawancara dengan guru, evaluasi dilakukan secara berkala, yaitu setiap akhir pekan dan di akhir bulan. Setiap siswa dinilai berdasarkan kelancaran hafalan, ketepatan dalam membaca, serta kemampuan dalam mengingat ayat-ayat yang telah diajarkan. Guru mencatat hasil evaluasi tersebut dalam buku monitoring. Jika ditemukan siswa yang belum mencapai target, guru memberikan catatan khusus dan menyarankan siswa untuk melakukan pengulangan tambahan di rumah. Guru memiliki instrumen penilaian yang mencakup aspek kelancaran hafalan, panjang pendeknya bacaan, serta tajwidnya. Dari instrumen tersebut, guru dapat menentukan apakah siswa benar-benar hafal, masih perlu bantuan, atau sudah menguasai hafalannya dengan sangat baik. Dalam wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq, S.Pd.I. beliau mengungkapkan:

> "Evaluasi sangat mudah. Saya punya instrumen penilaian. Dari instrumen itu saya bisa melihat sejauh mana dia hafal, panjang pendeknya bacaan, tajwidnya, atau ada yang hafal tapi harus dibantu. Makanya ada penilaian: hafal, agak hafal, atau hafal sekali."[47]

Penilaian ini tidak hanya bersifat administratif, melainkan menjadi dasar penting dalam menentukan langkah lanjutan bagi siswa. Siswa yang sudah menunjukkan penguasaan hafalan dengan baik akan diberi tantangan untuk melanjutkan pada ayat atau surah yang baru. Sementara itu, siswa yang masih memerlukan bantuan akan mendapatkan perhatian

[46] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari Senin 17 Februari 2025

[47] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari Senin 17 Februari 2025

lebih dari guru berupa waktu tambahan, penguatan motivasi, serta pendekatan yang lebih personal. Melalui evaluasi ini, guru dapat memetakan tingkat pencapaian siswa dan menetapkan strategi lanjutan. Bagi siswa yang sudah lancar, mereka diberikan tantangan untuk menghafalkan surah-surah baru. Sedangkan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, guru akan memberikan motivasi tambahan serta waktu khusus agar hafalan mereka dapat diperkuat.

Meskipun metode yang diterapkan saat ini sudah cukup efektif, inovasi dalam hafalan masih terus dikembangkan. Beberapa metode belum sepenuhnya tercapai, tetapi guru terus berupaya untuk menyempurnakan pendekatan ini agar lebih optimal. Salah satu saran utama untuk mendorong keberhasilan metode tikrar ini adalah kedisiplinan dan kesinambungan.

> "Saat ini inovasi masih belum begitu banyak, karena metode ini dalam beberapa hal belum tercapai semua. Tapi inovasi ini akan tetap dikembangkan. Namun untuk saat ini, kami masih menggunakan metode yang sudah ada ini. Yang paling penting dalam proses hafalan ini adalah kedisiplinan. Jika hafalan dilakukan secara disiplin dan terus-menerus, maka hafalannya akan semakin kuat."[48]

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kedisiplinan dan kesinambungan menjadi kunci utama dalam keberhasilan program hafalan. Evaluasi bukan hanya dilakukan sebagai rutinitas, tetapi menjadi fondasi untuk memetakan kekuatan dan kelemahan siswa, sekaligus untuk menyusun strategi pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif.Dari hasil evaluasi ini, guru dapat memetakan tingkat pencapaian siswa secara individual dan menentukan strategi tindak lanjut. Bagi siswa yang sudah lancar, guru memberikan tantangan tambahan untuk menghafalkan surah-surah baru. Sedangkan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, guru memberikan motivasi dan waktu tambahan untuk memperdalam hafalan.

[48] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I (Wali kelas) pada hari Senin 17 Februari 2025

Dengan adanya evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Evaluasi ini juga mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan agama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyentuh aspek spiritual siswa secara mendalam. Evaluasi yang dilakukan secara berkala ini menjadi bukti bahwa program hafalan bukan sekadar rutinitas, melainkan proses yang terencana, terpantau, dan berorientasi pada hasil.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Tikrar Dalam Hafalan Surah Pendek Al-Qur'an Di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Metode tikrar merupakan salah satu teknik dalam proses hafalan yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan secara terus-menerus hingga ayat atau surah tertentu benar-benar tertanam dalam ingatan. Penerapan metode ini menjadi bentuk usaha nyata dalam membantu siswa memahami dan menghafal surah pendek, khususnya yang terdapat dalam Juz 'Amma. Menyesuaikan dengan kebutuhan hafalan surah pendek Al-Qur'an, guru di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok menerapkan metode tikrar dalam sebagai salah satu upaya untuk membantu kelancaran hafalan siswa. Dengan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga dapat memahami serta melestarikan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Selain itu, metode tikrar ini juga bertujuan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang menjadi rumpun Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan metode tikrar di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dilakukan secara rutin oleh wali kelas sebagai bagian dari upaya menanamkan pemahaman dan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode ini dinilai berperan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan keterikatan siswa dalam menghafal serta memahami surah pendek Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, penerapan metode tikrar dalam program hafalan surah pendek didukung oleh berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung

dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan elemen-elemen yang memperkuat efektivitas metode tikrar dalam membentuk kebiasaan menghafal siswa secara konsisten dan berulang.

Adapun faktor pendukung tersebut di antaranya:

1. Faktor Pendukung

   Faktor yang mendukung penerapan metode tikrar dalam mendorong kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok antara lain:

   a. Peran Guru

      Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses menghafal. Kemampuan guru dalam membimbing siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal. Guru harus memiliki kesabaran dan ketekunan dalam membimbing siswanya, serta menerapkan berbagai metode agar siswa tidak merasa jenuh selama proses hafalan berlangsung.

   b. Motivasi Siswa

      Motivasi siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan hafalan. Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk menghafal akan lebih cepat dalam memahami dan menyelesaikan hafalan. Hal ini didukung oleh pernyataan Maulana, salah satu siswa, yang mengatakan:

      > "Saya termotivasi untuk menghafal karena ingin mendapatkan nilai bagus dan juga karena dorongan dari guru serta teman-teman."[49]

   c. Lingkungan yang Mendukung

      Lingkungan sekolah yang kondusif sangat membantu siswa dalam menghafal. Sekolah menyediakan suasana yang nyaman serta mendukung siswa dalam mendorong hafalan mereka. Kepala madrasah menyampaikan:

      > "Kami memberikan waktu khusus bagi siswa untuk menghafal di pagi hari sebelum pelajaran dimulai, sehingga mereka memiliki kesempatan lebih untuk memperkuat hafalannya."[50]

[49] Wawancara dengan Maulana Fathul Huda (Siawa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok) pada hari Rabu 19 Februari 2025

d. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan metode tikrardi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Lingkungan belajar yang tidak kondusif menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode tikrar dalam hafalan suah pendek di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Suasana kelas yang ramai, gangguan dari teman sebaya, serta keterbatasan ruang belajar yang tenang sering kali membuat siswa kesulitan untuk berkonsentrasi saat menghafal. Maulana, salah satu siswa, mengungkapkan:

> "Kadang kalau teman-teman rame, jadi nggak bisa konsen. Harus cari tempat yang sepi dulu biar bisa hafal."[51]

Dari pernyataan ini, terlihat bahwa kondisi kelas yang kurang kondusif dapat menghambat proses hafalan siswa. Mereka harus mencari tempat yang lebih tenang agar bisa lebih fokus dalam menghafal. Selain itu, keterbatasan ruang khusus untuk menghafal di sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa sering kali harus berbagi ruang dengan aktivitas lain yang bisa mengganggu konsentrasi mereka. Jika kondisi ini terus berlangsung tanpa adanya solusi yang tepat, efektivitas metode tikrardalam mendorong kualitas belajar siswa tentu akan berkurang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, baik dengan penyediaan ruang khusus untuk hafalan maupun pengelolaan kelas yang lebih kondusif.

C. Dampak Penerapan Metode Tikrar dalam Hafalan Surah Pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Penerapan metode hafalan ini sangat membantu mendorong kualitas hafalan siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Dengan terbiasa menghafal, siswa tidak hanya mengingat, tetapi juga lebih memahami materi

---

[50] Wawancara dengan Bapak H. Nadlir, S.Pd.I., M.Pd. (Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 2 Cilongok) pada hari Selasa 18 Februari 2025

[51] Wawancara dengan Maulana Fathul Huda (Siswa MTs Ma'arif NU 2 Cilongok) pada hari Rabu 19 Februari 2025

yang diajarkan oleh guru. Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, karena di setiap pertemuan ada evaluasi berupa pertanyaan yang mengaitkan ayat yang telah dihafalkan dengan materi yang sedang dibahas. Seiring berjalannya waktu, siswa yang telah terbiasa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak akan lagi merasa terbebani ketika menghadapi hafalan baru. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih interaktif, di mana guru lebih banyak bercerita tentang keterkaitan kandungan ayat dan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing serta mengondisikan siswa saat setoran hafalan yang dilakukan setelah pembahasan materi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I selaku wali kelas sebagai berikut:

> "Metode tikrar sangat membantu dalam memahami substansi ayat yang di hafalkan. Dengan membaca berulang kali, siswa secara otomatis memahami makna dari ayat yang mereka hafalkan. Hafalan berpengaruh pada peningkatan nilai akademik, baik dalam soal harian maupun ujian akhir. Sebagian besar siswa sangat aktif dan tertantang dalam proses hafalan. Meskipun ada beberapa yang kurang aktif, hal ini dianggap sebagai sesuatu yang wajar dalam proses pembelajaran."[52]

Karena itulah, metode tikrar memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hafalan siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Dengan berkembangnya pola pikir dan eksplorasi siswa, mereka juga akan lebih memahami dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan pada Bab II, penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Metode Tikrar sebagai Strategi Memori Jangka Panjang

   Pengulangan terstruktur (tikrar) memperkuat jejak memori jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang rutin menerapkan tikrar, mengulang ayat minimal 20–30 kali dan

[52] Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq S.Pd.I. (Wali kelas) pada hari Senin 17 Februari 2025

mengevaluasi hafalan baru dua kali sehari memiliki daya ingat yang jauh lebih stabil dibandingkan yang hanya menghafal sekali saja.

2. Peran Guru dalam Memfasilitasi dan Memotivasi Hafalan

   Sesuai dengan teori peran guru, bimbingan dan koreksi tajwid secara berkala membuat proses tikrar lebih akurat. Guru di lapangan tidak hanya memonitor ketepatan pelafalan, tetapi juga memotivasi dan menyesuaikan tempo pengulangan dengan kemampuan tiap siswa. Pendekatan inilah yang memungkinkan siswa lepas dari kesalahan lama dan membangun hafalan yang bersih.

3. Faktor Siswa

   Faktor siswa menekankan pentingnya kesiapan mental dan motivasi intrinsik. Dalam praktiknya, siswa yang mampu konsisten menata waktu muroja'ah, misalnya setelah Subuh dan sebelum tidur, menunjukkan peningkatan ketekunan, fokus, dan kesabaran. Mereka cenderung memilih teknik pengulangan (mandiri, berkelompok, atau di hadapan guru) sesuai gaya belajar masing-masing, sehingga hafalan mereka lebih melekat.

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok telah berjalan dengan baik dan efektif. Guru membimbing siswa secara konsisten dengan pendekatan berulang (tikrar) yang terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun daya ingat jangka panjang. Metode ini juga berdampak pada pembentukan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, serta semangat dalam menjaga hafalan. Tidak hanya itu, penerapan tikrar secara rutin turut menumbuhkan kesadaran spiritual siswa akan pentingnya menghafal dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hafalan tidak lagi dianggap sebagai beban, tetapi sebagai bagian dari ibadah dan bekal kehidupan di akhirat kelak.

Metode tikrar terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan surah pendek Al-Qur'an pada siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Hal ini terlihat dari data sebagai berikut:

1. Pencapaian Target Hafalan pada Siswa

   Penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Target hafalan ini mencakup jumlah ayat yang harus dihafalkan dalam setiap pertemuan atau periode tertentu. Dalam pelaksanaannya, wali kelas memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengevaluasi capaian hafalan siswa, baik secara individu maupun kelompok.

   Melalui metode yang diterapkan, siswa diberikan kesempatan untuk menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui setoran hafalan, di mana siswa menyetorkan hafalannya kepada guru untuk diperiksa ketepatan dan kelancarannya. Jika ditemukan kesalahan dalam hafalan, siswa akan diberikan bimbingan dan waktu tambahan untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Dengan sistem ini, diharapkan seluruh siswa mampu mencapai target hafalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Kualitas Bacaan

   Selain pencapaian target hafalan, aspek lain yang menjadi perhatian dalam penerapan metode tikrar adalah kualitas bacaan siswa. Hafalan yang baik tidak hanya diukur dari seberapa banyak ayat yang dapat diingat, tetapi juga dari ketepatan dalam pelafalan, tajwid, dan makhraj huruf. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan dalam memastikan hafalan siswa sesuai target, tetapi juga membimbing mereka dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar.

   Untuk mendorong kualitas bacaan, metode yang diterapkan metode tikrar di mana siswa mengulang bacaan dan menghafalnya secara mandiri. Selain itu, dilakukan evaluasi rutin dengan memperbaiki

kesalahan bacaan siswa agar tidak terbawa dalam hafalan berikutnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mampu menghafal dengan baik tetapi juga membaca dengan fasih dan sesuai kaidah yang benar.

3. Motivasi dan Pendampingan

Dalam proses pembelajaran, motivasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menghafal surah pendek Al-Qur'an. Guru berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membebani siswa. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil mencapai target hafalan, baik dalam bentuk pujian, penghargaan, maupun pemberian kesempatan untuk menjadi contoh bagi teman-temannya.

Selain itu, inovasi dalam metode tikrar juga terus dikembangkan agar proses hafalan lebih efektif dan menarik. Misalnya, penggunaan teknik muroja'ah bersama, hafalan berantai, atau metode berbasis teknologi seperti pemanfaatan aplikasi hafalan Al-Qur'an. Dengan adanya variasi metode ini, siswa lebih termotivasi dan tidak merasa jenuh dalam menjalani proses hafalan. Melalui kombinasi motivasi dan inovasi, diharapkan siswa tidak hanya menghafal karena tuntutan akademik, tetapi juga memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sehingga, metode tikrar ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hafalan saja, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan baik secara teori maupun lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tikrar terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal surah pendek Al-Qur'an dengan lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat dengan lancar, serta daya ingat yang lebih kuat terhadap hafalan yang telah dipelajari. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus mendorong siswa untuk lebih familiar dengan susunan ayat, tajwid, dan makhraj huruf, sehingga kualitas bacaan mereka pun menjadi lebih baik.

Selain itu, metode tikrar juga mendorong terbentuknya disiplin dan konsistensi dalam proses menghafal. Guru berperan aktif sebagai pendamping dan pembimbing dalam memastikan siswa melakukan pengulangan dengan benar. Lingkungan pembelajaran yang mendukung serta adanya evaluasi berkala turut membantu menjaga semangat siswa dalam menghafal. Metode ini juga menciptakan suasana belajar yang terstruktur dan fokus, sehingga siswa tidak hanya mampu menambah hafalan baru, tetapi juga mampu mempertahankan hafalan lama dengan baik.

Dengan demikian, penerapan metode tikrar di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok tidak hanya efektif dalam meningkatkan kuantitas hafalan, tetapi juga memperkuat kualitas hafalan siswa, menjadikan mereka lebih percaya diri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta lebih mencintai proses belajar Al-Qur'an secara mendalam.

B. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini hanya berfokus pada penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Dengan fokus tersebut, masih banyak aspek lain yang dapat dikaji lebih lanjut terkait metode hafalan Al-Qur'an, seperti faktor motivasi, lingkungan belajar, serta perbedaan karakteristik siswa dalam menghafal.

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, agar kajian mengenai metode tikrar maupun metode hafalan lainnya dapat dilakukan secara lebih mendalam dan melibatkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap efektivitas proses hafalan. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memahami dengan baik teknik dan pendekatan penelitian yang digunakan, sehingga hasil yang diperoleh lebih optimal, akurat, dan sesuai dengan harapan.

C. Saran

Dengan segala keterbatasan yang ada, serta tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, peneliti memberikan saran dengan tujuan agar dapat menjadi motivasi dan memberikan manfaat dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Maka, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Menyediakan fasilitas dan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan hafalan, seperti ruang hafalan yang nyaman dan jadwal yang lebih fleksibel. Mengadakan program khusus atau ekstrakurikuler yang berfokus pada penguatan hafalan Al-Qur'an bagi siswa.

2. Bagi Guru

   Mendorong kreativitas dalam mengajarkan metode hafalan agar lebih menarik bagi siswa, seperti menggunakan metode berbasis teknologi atau permainan edukatif. Memberikan bimbingan intensif bagi siswa yang

mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur’an.

3. Bagi Siswa

   Menjaga konsistensi dalam muroja’ah agar hafalan tetap terjaga dengan baik. Mengembangkan kebiasaan belajar mandiri dan bekerja sama dengan teman sebaya dalam menghafal dan memahami isi ayat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan metode tikrar dalam hafalan surah pendek Al-Qur'an di tingkat MTs, seperti peran lingkungan keluarga, penggunaan media digital sebagai alat bantu tikrar, atau perbandingan dengan metode hafalan lainnya.

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan metode tikrar dapat terus diterapkan dan dikembangkan guna mendorong kualitas hafalan siswa dalam memahami dan menghafal surah-surah pendek Al-Qur’an, sehingga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan Islam di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin W. Al Hafidh. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail., *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar Ibn Katsir.

Ananda Siddik, S., Fadhlan, Z., & Nurillah, A., "Metode pembelajaran Tahfizh Qur'an di Rumah Tahfizh Yayasan M77 Medan," *International Journal of Education,* 1(2), 2021, 45–56.

Ansari, M. I. Pelaksanaan Karantina Tahfidz Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar dan MadrasaH Ibtidaiyah banjarmasin. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah,* 2(2), 017, 1–14.

Arifin, Z. Method Of Memorizing Al-Qur'an According To Baduwais. (2), 2019. 285.

Ayuningrum, J. M. S., *Penerapan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Santri di TPQ Roudhotul Qur'an Desa Cerme Ngimbang-Lamongan,* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Basrowi, & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Rinerka Cipta, 2008.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif,*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Diponegoro, A. M., Khotimah, I. H., & Setiawan, F. S. Implementation of the Tikrar Method in BTQ (Guidance for Tahfidz Al-Qur'an) Learning at Madrasah Ibtidaiyah. *Mudarrisuna: Jurnal Kajian Pendidikan Islam,* 16(2), 2024.

Fauzi, Ahmad. *Metodologi Penelitian,*. Banyumas: VC. Pena Persada, 2022.

Fitriani, D I, and F Hayati. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Mendorong Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–31.

Hidayati, N. Teori Pembelajaran Al Qur'an. Al Furqan, 4(1), 2021: 29–41. https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635

Ibnu Abdilla dan M Mukhid Mashuri. "Kajian Tafsir Maudu'i Term Qara'a Dan Tala Dalam Al-Qur'an" 6 (2021).

Inayati, N. L., & Safa'at, M. K., "Efektivitas Metode Tikrar dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an," *URECOL: University Research Colloquium,* 2019, 79–83.

Kurniawan, A. “Efektivitas Model Kegiatan Eliciting Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran IPA.” *Jurnal Pendidikan , 7* (2019).

Marlena, R., Cahya, M., Iskandar, M. Y., & Yusrial. Methods for Memorizing the Quran for Higher Education. *Ahlussunnah Journal of Islamic Education*, 2(2), 2023: 22–32.

Maulizan, R. *Penerapan Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri LTQ-PBA Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan), 2021.

Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.

Muhammad Rijal Fadli. “Memamahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” 1 (2021): 22.

Nafisah, S. L., Subarsih, & Sudin, M. Teacher Parenting Patterns in Improving Students’ Ability to Memorize Al-Qur’an in Tahfidz Elementary School. J*urnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 2023, 1236-1244.

Nurchayani, F., Ruslin, R., Idhan, M., & Azmi, A. The Role of Memorizing the Qur'an in Developing the Character of Students. *International Journal of Contemporary Islamic Education,* 5(1), 2023, 21.

Rodini. Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Surah Pendek Santri di TPA Miftahul Jannah Kota Kapur. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 14(2), 2022.

Menghafal Al-Qur'an adalah melafalkan sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu huruf ke huruf lainnya dan seterusnya sehingga mencapai tiga puluh juz. dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan pembacanya untuk diulang-ulang, dan penguatan hafalan membutuhkan pengulangan yang terus-menerus.

Rahayu Rudianti, Mardianti, dan Zulheddi, "Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur’an in Tahfidzul Qur’an Foundation Al-Fawwaz," BirLE (Budapest International Research and Linguistics Education) Journal 1, no. 2 (2023): hlm. 1025-1035.

Rudianti, R., Mardianti, & Zulheddi. Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur’an in Tahfidzul Qur’an Foundation Al-Fawwaz. *BirLE (Budapest International Research and Linguistics Education) Journal*, 1(2), 2023, 1025-1035.

Saifullah, I., Nur Fitri, N. H., & Fatonah, N., “Pengaruh Pelaksanaan Metode

Tikrar Terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam,* 3(2), 2022, 149–165.

Sanasintani. *"Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin",*. Malang: Penerbit Silaras, 2020.

Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Tekni, &Prosedur Analisis),*. Makasar: Badan Penerbit UMN, 2020.

Solihah, S. M., *Implementasi Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas V MI Ma'arif NU Singasari* (Skripsi), UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

Subhan Abdullah Acim, H., *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an, Lembaga Ladang Kata,* 2022, 104.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sulaifah, I., Nurfitri, N. H., & Nersilah. Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di Al-Furqon Muhammadiyah Boarding School Cibedug-Garut. *Paedagogie*, 1(02), 149-165, 2022.

Wahyuni, Asri. "Implementation of the Tikrar Method in the Faculty of Islamic Religion Program to Increase the Competence of Memory of the Quran for UMSU Students." *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 2, No. 1 (2022): 25.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti. Adapun observasi yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. untuk mengetahui:

"Bagaimana Analisis Penerapan Metode Tikrar dalam Menghafal Surah pendek di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok "

Aspek-aspek yang diamati meliputi:

1. Proses Hafalan
2. Wali Kelas
3. Siswa

Lampiran 2 :

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah sekolah memiliki kebijkan khusus terkait metode tikrardalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?
2. Sejak kapan metode tikrarditerapkan di sekolah ini?
3. Apa tujuan utama penerapan metode tikrarbagi siswa?
4. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam menerapkan metode hafalan?
5. Apa saja sarana atau fasilitas yang disediakan untuk mendukung hafalan siswa?
6. Apakah ada program tambahan di luar jam pelajaraan yang mendukung hafalan siswa?
7. Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan metode tikrar
8. Apakah ada peningkatan dalam kualitas belajar siswa setelah metode ini diterapkan?
9. Apa saran kepala sekolah untuk mendorong efektivitas metode hafalan?

PEDOMAN WAWANCARA

WALI KELAS

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara menerapkan metode tikrardalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?
2. Apa tahapan yang dilakukan dalam proses menghafal?
3. Apakah metode tikrardilakukan secara individu atau kelompok?Bagaimana teknisnya?
4. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan metode hafalan?
5. Apa kendala yang sering dihadapi dalam penerapan metode ini?
6. Bagaimana strategi untuk mengatasi kendala tersebut?
7. Apakah metode tikrarmembantu siswa dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis?
8. Apakah metode ini berdampak pada nilai akademik siswa?
9. Apakah siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan metode ini?
10. Bagaimana reaksi siswa saat menerapkan metode hafalan?
11. Apakah siswa merasa termotivasi atau kesulitan dalam menghafal?
12. Apa yang dilakukan guru untuk mendorong semangat siswa dalam menghafal?
13. Bagaimana cara guru mengevaluasi keberhasilan metode hafalan?
14. Apakah ada inovasi dalam metode tikraryang digunakan?
15. Apa saran guru untuk mendorong efektivitas metode ini?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal :

Waktu :

II. Identitas Informan

Nama :

Jabatan :

III. Pertanyaan Penelitian

1. Menurut kamu, apakah metode tikraritu mudah atau sulit? Mengapa?
2. Bagaimana cara kamu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
3. Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman?
4. Kapan waktu terbaik menurut kamu untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
5. Dimana kamu biasanya menghafal? Apakah rumah, sekolah, atau tempat lain?
6. Apakah metode tikrarmembantu kamu memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis?
7. Apakah dengan menghafal, kamu merasa lebih aktif dalam pembelajaran?
8. Apakah ada perubahan dalam nilai akademik kamu setelah menerapkan metode ini?
9. Apa saja kesulitan yang kamu hadapi saat menghafal?
10. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tesebut?
11. Apakah ada strategi khusus yang kamua gunakan agar hafalan lebih mudah diingat?
12. Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal?
13. Apakah ada dukungan dari guru, teman, atau keluarga dalam proses menghafal?
14. Menurut kamu, bagaimana cara agar metode tikrarini lebih efektif dan menyenangkan?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA KEPALA MADRASAH

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 18 Februari 2025

Waktu : 09.00-09.25 WIB

II. Identitas Informan

Nama : H. Nadlir, S.Pd.I., M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

III. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sekolah memiliki kebijkan khusus terkait metode tikrardalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Sekolah telah menerapkan kebijakan khusus terkait hafalan Al-Qur'an, terutama bagi siswa kelas 7 dan 8 diwajibkan menghafal surat-surah pendek, serta kelas 9 yang diwajibkan menghafal surat Yasin. Hafalan ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca surat-surah pendek dalam shalat lima waktu dan memiliki pegangan hafalan saat mereka lulus.
Sejak kapan metode tikrarditerapkan di sekolah ini?	Metode tikrarini telah diterapkan di madrasah selama kurang lebih 10 tahun dan menjadi salah satu persyaratan bagi siswa untuk bisa naik kelas.
Apa tujuan utama penerapan metode tikrarbagi siswa?	Tujuan utama penerapan metode tikraradalah: 1. Membiasakan siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

	2. Menyiapkan siswa agar memiliki penguasaan ilmu agama yang baik selain ilmu umum. 3. Membantu siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. 4. Memberikan bekal bagi siswa agar saat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya sudah memiliki hafalan yang kuat.
Bagaimana sekolah mendukung guru dalam menerapkan metode hafalan?	Sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam memilih metode tikraryang paling sesuai untuk siswa. Setiap guru dapat menyesuaikan cara mengajar mereka berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa, mengingat latar belakang mereka yang beragam (berasal dari MI dan SD). Selain itu, sekolah juga melakukan koordinasi dengan wali kelas untuk membantu mengatur hafalan siswa setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
Apa saja sarana atau fasilitas yang disediakan untuk mendukung hafalan siswa?	Saat ini, sekolah belum memiliki fasilitas khusus untuk mendukung hafalan siswa secara teknis. Namun, dukungan diberikan melalui pembiasaan hafalan setiap ‘ [pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta bimbingan langsung dari guru mata pelajaran Al-

	Qur'an Hadits.
Apakah ada program tambahan di luar jam pelajaraan yang mendukung hafalan siswa?	Ya, sekolah memiliki program tambahan yang mendukung hafalan siswa, yaitu: 1. Pembiasaan hafalan pagi: Siswa wajib menyetorkan hafalannya sebelum pelajaran dimulai. 2. Shalat Dhuha bersama: Pada hari-hari tertentu, siswa melaksanakan shalat Dhuha sebagai bagian dari pembiasaan ibadah. 3. Tahlilan setiap hari Jumat: Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca surat Yasin dan doa-doa lainnya. 4. Kerja sama dengan pondok pesantren dan ustadz setempat: Bagi siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, sekolah bekerja sama dengan pondok pesantren atau ustadz setempat untuk memberikan bimbingan tambahan.
Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan metode hafalan?	Evaluasi dilakukan dengan cara: 1. Pemantauan langsung oleh guru Al-Qur'an Hadits. 2. Penyetoran hafalan secara rutin kepada guru. 3. Penilaian berdasarkan kelancaran hafalan, tajwid, dan ketepatan

	dalam membaca. 4. Hafalan menjadi salah satu syarat bagi siswa untuk naik kelas.
Apakah ada peningkatan dalam kualitas belajar siswa setelah metode ini diterapkan?	Ya, metode tikrarini memberikan dampak positif pada siswa, di antaranya: 1. Siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an berusaha mendorong kemampuannya agar bisa menghafal. 2. Siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an semakin semangat dalam menambah hafalan mereka. 3. Hafalan membantu siswa dalam memahami ayat-ayat yang mereka pelajari dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. 4. Secara tidak langsung, metode ini juga membantu dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
Apa saran kepala sekolah untuk mendorong efektivitas metode hafalan?	Untuk mendorong efektivitas metode hafalan, kepala madrasah menyarankan: 1. Mendorong kedisiplinan siswa dalam menjalankan program hafalan secara rutin. 2. Menjaga kesinambungan metode agar hafalan tidak hanya kuat dalam jangka pendek tetapi juga

	bertahan dalam jangka panjang. 3. Memanfaatkan teknologi untuk mendukung hafalan, misalnya dengan merekam bacaan siswa atau menggunakan aplikasi hafalan Al-Qur'an.Mendorong peran orang tua dalam membimbing hafalan anak di rumah.

Mengetahui,

Cilongok, 18 Februari 2025

Kepala Madrasah,

H. Nadlir, S.Pd.I., M.Pd.

HASIL WAWANCARA

WALI KELAS

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Waktu : 10.20-11.00 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Muhammad Hadziq, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

III. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara menerapkan metode tikrardalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis?	Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses hafalan, di antaranya: 1. Metode pengulangan: Siswa membaca ayat berulang kali (5x, 10x, hingga 20x) hingga hafal secara otomatis. 2. Metode membaca sebelum menghafal: Siswa diminta membaca ayat beberapa kali terlebih dahulu sebelum mencoba menghafalnya. 3. Metode kelompok dan individu: Hafalan dilakukan dalam kelompok untuk menumbuhkan kekompakan, tetapi tetap harus dikuasai secara individu
Apa tahapan yang dilakukan dalam proses menghafal?	Proses hafalan dimulai dengan membaca ayat terlebih dahulu, karena dengan membaca, siswa akan lebih

	mudah menghafal. Jika membaca 5 kali belum hafal, maka ditambah menjadi 10 kali, dan seterusnya.
Apakah metode tikrardilakukan secara individu atau kelompok? Bagaimana teknisnya?	Untuk mempermudah hafalan, metode yang digunakan adalah kombinasi antara hafalan individu dan kelompok. Meski hafalan bisa dilakukan bersama, tetap ada tuntutan agar siswa bisa hafal secara mandiri.
Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan metode hafalan?	Salah satu faktor pendukung utama adalah prinsip pengulangan. Seperti halnya anak-anak yang selalu ingat lagu "Balonku Ada Lima" karena sering dinyanyikan, hafalan Al-Qur'an juga menjadi kuat jika sering diulang.
Apa kendala yang sering dihadapi dalam penerapan metode ini?	Kendala utama adalah latar belakang siswa yang heterogen, karena ada yang berasal dari SD dan MI dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Hal ini membuat tingkat kesulitan hafalan juga berbeda di antara siswa.
Bagaimana strategi untuk mengatasi kendala tersebut?	Madrasah bekerja sama dengan wali kelas untuk mengkoordinasi hafalan siswa. Selain itu, madrasah juga menjalin kerja sama dengan pondok pesantren dan ustadz di lingkungan sekitar agar siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an bisa

	mendapatkan bimbingan tambahan.
Apakah metode tikrarmembantu siswa dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis?	Metode tikrarsangat membantu dalam memahami substansi ayat/hadis yang dipelajari. Dengan membaca berulang kali, siswa secara otomatis memahami makna dari ayat yang mereka hafalkan.
Apakah metode ini berdampak pada nilai akademik siswa?	Hafalan berpengaruh pada peningkatan nilai akademik, baik dalam soal harian maupun ujian akhir.
Apakah siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan metode ini?	Sebagian besar siswa sangat aktif dan tertantang dalam proses hafalan. Meskipun ada beberapa yang kurang aktif, hal ini dianggap sebagai sesuatu yang wajar dalam proses pembelajaran.
Bagaimana reaksi siswa saat menerapkan metode hafalan?	Pada awalnya, beberapa siswa mengeluh karena harus membaca ayat berulang kali. Namun, lama-kelamaan mereka merasa nyaman dan senang karena akhirnya bisa menghafal dengan baik.
Apakah siswa merasa termotivasi atau kesulitan dalam menghafal?	Secara umum, siswa sangat termotivasi untuk menghafal. Kesulitan-kesulitan kecil yang muncul dapat diatasi seiring waktu.
Apa yang dilakukan guru untuk mendorong semangat siswa dalam menghafal?	Motivasi diberikan dalam bentuk pujian dan penghargaan. Beberapa kali juga diberikan hadiah kepada

	siswa yang berhasil menghafal dengan baik.
Bagaimana cara guru mengevaluasi keberhasilan metode hafalan?	Evaluasi hafalan dilakukan melalui instrumen penilaian yang mencakup: 1. Kelancaran hafalan 2. Tajwid dan panjang pendek bacaan 3. Kategorisasi penilaian: hafal, agak hafal, dan hafal sekali
Apakah ada inovasi dalam metode tikraryang digunakan?	Saat ini inovasi metode masih terbatas, namun ke depan akan terus dikembangkan untuk mendorong efektivitas hafalan.
Apa saran guru untuk mendorong efektivitas metode ini?	Beberapa saran yang diberikan untuk mendorong efektivitas metode hafalan: 1. Kedisiplinan dalam menjalankan program hafalan. 2. Konsistensi dalam metode hafalan. 3. Pendekatan yang berkelanjutan agar hafalan lebih kuat dan tidak mudah lupa.

Mengetahui,
Cilongok, 17 Februari 2025
Narasumber,

Muhammad Hadziq, S.Pd.I

HASIL WAWANCARA SISWA

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 10.15-10.30 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Maulana Fathul Huda

Jabatan : Siswa

III. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu, apakah metode tikraritu mudah atau sulit? Mengapa?	Menurut saya hafalan itu sedang, karena sangat berpengaruh pada lingkungan.
Bagaimana cara kamu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?	Saya biasanya menghafal dengan mengulang sebanyak 7 kali
Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman?	Sendiri, karena bisa lebih fokus.
Kapan waktu terbaik menurut kamu untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?	Malam hari atau pagi-pagi banget, karena tenang dan tidak ada gangguan.
Dimana kamu biasanya menghafal? Apakah rumah, sekolah, atau tempat lain?	Di rumah, karena kalau di sekolah tidak bisa fokus.
Apakah metode tikrarmembantu kamu memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Lumayan membantu, meskipun cukup sulit.
Apakah dengan menghafal, kamu merasa lebih aktif dalam pembelajaran?	Kurang, karena saya lebih suka membaca daripada menghafal.
Apakah ada perubahan dalam	Menurut saya, iya, ada perubahan.

nilai akademik kamu setelah menerapkan metode ini?	
Apa saja kesulitan yang kamu hadapi saat menghafal?	Faktor lingkungan, sering berisik atau diganggu teman.
Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tesebut?	Menghindar dari keramaian.
Apakah ada strategi khusus yang kamua gunakan agar hafalan lebih mudah diingat?	Menghafal sejak bangun tidur sampai mau tidur.
Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal?	Motivasi untuk mendapatkan nilai yang bagus.
Apakah ada dukungan dari guru, teman, atau keluarga dalam proses menghafal?	Tidak ada dukungan khusus, guru hanya memberi tugas hafalan.
Menurut kamu, bagaimana cara agar metode tikrarini lebih efektif dan menyenangkan?	Lebih cepat menghafal jika sendirian, tapi jika ingin lebih efektif, guru bisa membaca dulu lalu murid mengikuti.

HASIL WAWANCARA SISWA

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 10.30-10.45 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Arina Ulumi Dini

Jabatan : Siswa

III. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu, apakah metode tikraritu mudah atau sulit? Mengapa?	Lumayan mudah, tapi terkadang ada gangguan dari pikiran atau faktor lingkungan.
Bagaimana cara kamu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?	Dibaca berulang-ulang sampai terbayang ayatnya. Jika ada 10 ayat, saya hafalkan 1-5 dulu, baru lanjut ke 6-10.
Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman?	Lebih suka sendiri, tapi kalau bersama teman biasanya untuk uji coba sebelum disetorkan ke guru.
Kapan waktu terbaik menurut kamu untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?	Setelah salat Tahajud, Subuh, atau setelah Maghrib.
Dimana kamu biasanya menghafal? Apakah rumah, sekolah, atau tempat lain?	Kadang di sekolah, kadang di tempat ngaji. Saya cari suasana yang sepi biar lebih fokus.
Apakah metode tikrarmembantu kamu memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Membantu sedikit demi sedikit, jadi bisa tahu asbabun nuzul (sebab turunnya ayat) dan lainnya.

Apakah dengan menghafal, kamu merasa lebih aktif dalam pembelajaran?	Lumayan aktif.
Apakah ada perubahan dalam nilai akademik kamu setelah menerapkan metode ini?	Ada, nilainya lumayan meningkat.
Apa saja kesulitan yang kamu hadapi saat menghafal?	Sulit berkonsentrasi jika sedang banyak pikiran atau suasana berisik atau lagi badmood.
Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tesebut?	Aku lebih milih pergi dan cari tempat sepi.
Apakah ada strategi khusus yang kamu gunakan agar hafalan lebih mudah diingat?	Dibaca berulang kali di tempat yang sepi.
Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal?	Yang membuat semangat mungkin karena keminatan untuk menghafal Al-Qur'an.
Apakah ada dukungan dari guru, teman, atau keluarga dalam proses menghafal?	Ada dukungan dari bapak, tapi saya masih sebatas niat untuk menghafal lebih banyak.
Menurut kamu, bagaimana cara agar metode tikrarini lebih efektif dan menyenangkan?	Dengan mendorong kecintaan terhadap Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an bisa membuat hati lebih tenang

HASIL WAWANCARA SISWA

I. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 19 Februari 2025

Waktu : 10.45-11.00 WIB

II. Identitas Informan

Nama : Ziyarotul Kharomain

Jabatan : Siswa

III. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu, apakah metode tikraritu mudah atau sulit? Mengapa?	Tergantung metode yang digunakan. Biasanya saya menghafal satu ayat satu ayat, lalu murojaah sampai selesai sebelum benar-benar hafal.
Bagaimana cara kamu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?	Jika sudah hafal, saya baca dari awal sampai akhir dan menghitung jumlah ayatnya.
Apakah kamu lebih suka menghafal sendiri atau bersama teman?	Lebih suka sendiri, kecuali kalau menghafal lagu baru, lebih seru bareng-bareng.
Kapan waktu terbaik menurut kamu untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?	Pagi jam 3, setelah Subuh, atau jam 1 siang.
Dimana kamu biasanya menghafal? Apakah rumah, sekolah, atau tempat lain?	Di sekolah dan pondok.
Apakah metode tikrarmembantu kamu memahami pelajaran Al-Qur'an Hadis?	Sangat membantu karena lebih mudah mengingat ayat dan maknanya.
Apakah dengan menghafal, kamu	Kadang iya, kadang tidak. Kalau

merasa lebih aktif dalam pembelajaran?	sedang malas, ya jadi kurang aktif.
Apakah ada perubahan dalam nilai akademik kamu setelah menerapkan metode ini?	Biasa saja, lebih terasa dalam pemahaman dibanding nilai akademik.
Apa saja kesulitan yang kamu hadapi saat menghafal?	Orang-orang berisik dan kadang pikiran tidak fokus.
Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tesebut?	Menenangkan diri dulu, melihat pemandangan, menarik napas dalam-dalam, lalu mulai menghafal lagi.
Apakah ada strategi khusus yang kamu gunakan agar hafalan lebih mudah diingat?	Membayangkan setiap kalimat seolah-olah sedang menulisnya di dalam pikiran.
Apa yang membuat kamu semangat dalam menghafal?	Jika ada target hafalan untuk setoran, saya jadi lebih termotivasi.
Apakah ada dukungan dari guru, teman, atau keluarga dalam proses menghafal?	Sangat didukung oleh keluarga, terutama karena mereka ingin saya menjadi Hafidzah.
Menurut kamu, bagaimana cara agar metode tikrarini lebih efektif dan menyenangkan?	Dengan memberikan reward, misalnya setelah menyelesaikan hafalan bisa membaca novel atau melakukan sesuatu yang disukai.

Lampiran 4

DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Bapak H. Nadlir, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Madrasah

2. Wawancara dengan Bapak Muhammad Hadziq, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

3. Wawancara dengan Maulana Fathul Huda selaku peserta didik

4. Wawancara dengan Arina Ulumi Dini selaku peserta didik

5. Wawancara dengan Ziyarotul Kharomain selaku peserta didik

6. Kegiatan program pembiasaan hafalan

7. Kegiatan setoran hafalan siswa

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok meliputi:

1. Profil MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
2. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

1. Profil MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Nama Madrasah	:	MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
Akreditasi	:	A
Nama Kepala Madrasah	:	H. Nadlir, S.Pd.I., M.Pd
Alamat	:	Jl. Cileweng Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas
No. Telp	:	(0281) 656003
Tahun Berdiri	:	1998
Fasilitas dan Sarana Prasarana	:	1. Ruang Kelas VII 2. Ruang Kelas VIII 3. Ruang Kelas IX 4. Ruang Perpustakaan 5. Ruang TU 6. Ruang Kepala Madrasah 7. Ruang Guru 8. Ruang Laboratorium 9. Ruang Laboratorium IPA 10. Ruang WC/ Kamar Mandi
Kegiatan Ekstrakulikuler	:	1. Keagamaan 2. Olahraga 3. Seni 4. Pramuka 5. PMR 6. Pendidikan a. Bahasa Inggris b. Bahasa Arab

Sejarah Singkat MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

Lembaga pendidikan yang kini dikenal sebagai MTs Ma'arif NU 2 Cilongok memiliki sejarah panjang dalam perkembangan pendidikan Islam di wilayah Cilongok. Pada awalnya, lemabaga ini berawal dari Pendidikan Guru Agama (PGA) NU 6 Tahun yang kemudian mengalami beberapa perubahan nama dan sistem pendidikan. Menjelang akhir tahun 1970, dengan mempertimbangkan aspek, pengurus lembaga pendidikan mengubah nama PGA 6 Tahun menjadi PGA 6 Tahun Al-Hidayah. Perubahan kembali terjadi pada tahun 1971, di mana nama lembaga ini diubah menjadi PGA 4 Tahun Al-Hidayah. Beberapa bulan setelahnya, seiring dengan dicabutnya instruksi Menteri Agama terkait kebijakan pendidikan madrasah, PGA 4 Tahun Al-Hidayah berganti nama menjadii PGA 4 Tahun Ma'arif.

Pada bulan Januari 1978, secara resmi lembaga ini berubah menjadi MTs Al-Ma'arif. Seiring dengan perkembangan zaman, MTs Al-Ma'arif lebih dikenal dengan MTs Ma'arif. Setelah dicetuskannya khittah Nahdlatul Ulama (NU) dalam Muktamar Situbondo tahun 1983, NU melakukan pembenahan terhadap lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif. Sebagai bagian dari proses tersebut, nama MTs Ma'arif Cilongok berubah menjadi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Untuk memperluas akses pendidikan, pada tahun 1995 MTs Ma'arif NU 1 Cilongok membuka kelas filial di Desa Panembangan. Kelas filial ini kemudian berkembang dan pada tahun 1998 mendapat izin operasional sebagai madrasah yang berdiri sendiri dengan nama MTs Ma'arif NU 2 Cilongok. Sejak berdiri, MTs Ma'arif NU 2 Cilongok terus mengalami perkembangan dalam aspek sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai bagian dari Lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU), madrasah ini menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Dalam pembelajaran, MTs Ma'arif NU 2 Cilongok menjunjung tinggi nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jamaah serta berupaya membentuk peserta didik yang

berakhlak mulia, memiliki wawasan luas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

MTs Ma'arif NU 2 Cilongok didirikan sebagai bagian dari upaya mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan umum tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat. Sejak awal berdiri, madrasah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah. Salah satu program yang menjadi ciri khas madrasah ini adalah program hafalan Al-Qur'an, yang telah diterapkan selama lebih dari satu dekade. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar terbiasa membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam kehidupaan sehari-hari.

2. Visi dan Misi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

a. Visi

Unggul dan berprestasi di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami, Sunny dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1) Menumbuhkembangkan penghayataan, pendalaman, dan pengalaman terhadap agama Islam menurut paham 'ala Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.
2) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan susasana madrasah.
3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi pesertaa didik dalam upaya meningkatkan prestasi akademik.
5) Mengembangkan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
6) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya yang Islami.
7) Mengembangkan pribadi yang agamis, santun, kreatif, inovatif, dan berkecukupan.
8) Melaksanakan program madrasah menuju Standar Nasional Pendidikan (SNP).
9) Melaksanakan profesionalisme Pendidikan dan Tenaga Pendidikan.
10) Membudayakan belajar dan membaca bagi seluruh warga madrasah.
11) Mengintgrasikan IPTEK dan IMTAK sehingga terbentuk manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah.
12) Menjaga dan melestarikan lingkungan madrasah.

Lampiran 6

Surat Ijin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4762/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024 — 30 September 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Amelia Solikhatun
2. NIM	: 214110402256
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik	: 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Pengaruh program sekolah hafalan surat pendek dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits: studi kualitatif
2. Tempat / Lokasi	: Mts Ma'arif NU 2 Cilongok
3. Tanggal Observasi	: 01-10-2024 s.d 15-10-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Observasi

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MTs MA'ARIF NU 2 CILONGOK
Alamat: Jl. Cileweng Desa Panembangan 53162 (0281) 656003
Email: mtsmaarifcilongok@gmail.com Website: mtsmanudacilongok.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 84/LPM/33.08/MTs-09/E/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Islam Prof K.H Saifudin Zuhri Purwokerto di bawah ini:

Nama	: Amelia Solikhatun
NIM	: 214110402256
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melakukan Observasi Pendahuluan untuk keperluan penyusunan skripsi di MTs Ma'arif NU 2 tanggal 1- 7 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 18 November 2024
Kepala Madrasah,

H. NADLIR S.Pd.I., M.Pd.

Lampiran 8

Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Amelia Solikhatun
NIM : 214110402256
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Pembimbing : Aziz Kurniawan, M.Pd.
Judul : ANALISIS PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTs MA'ARIF NU 2 CILONGOK

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	10 Oktober 2024	- Perbaiki latar belakang gunakan paradigma sesitias terbaik		
2	16 Oktober 2024	- Latarbelakang belum ada state the art dan gap penelitian, cari referensi		
3	14 November 2024	- Perbaiki penulisan, gunakan laptop /PC untuk mengerjakan. - Spasi, font, batas tepi Perbaiki, baca kembali buku metopen		
4	15 November 2024	- Sitasi sesuaikan sumbernya, - Perjelas latarbelakan pd bagian pendahuluan		

Purwokerto, 15 November 2024
Dosen Pembimbing,

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Amelia Solikhatun
NIM : 214110402256
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
Pembimbing : Aziz Kurniawan, M.Pd.
Judul : ANALISIS PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTs MA'ARIF NU 2 CILONGOK

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5	Jumat 26/4/24	Acc Proposal		
6				
7				
8				

Purwokerto, 26 November 2024
Dosen Pembimbing,

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Lampiran 9

Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.137/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

ANALISIS PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Amelia Solikhatun
NIM	: 214110402256
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 27 Desember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Januari 2025
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 10

Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-810/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Amelia Solikhatun
NIM	: 214110402256
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	: Kamis, 23 Januari 2025
Nilai	: C

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11

Surat Ijin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.464/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2025 13 Februari 2025
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
Kec. Cilongok
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Amelia Solikhatun
2. NIM	: 214110402256
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Kasegeran RT 3 RW 3, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas
6. Judul	: ANALISIS PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Siswa & Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
2. Tempat / Lokasi	: MTs Ma'arif NU 2 Cilongok
3. Tanggal Riset	: 14-02-2025 s/d 14-04-2025
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 12

Surat Keterangan Telah Riset Individu

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KAB. BANYUMAS
MTs MA'ARIF NU 2 CILONGOK
Alamat: Jl. Cileweng Desa Panembangan 53162 (0281) 656003
Email: mtsmaarifcilongok@gmail.com Website: mtsmanudacilongok.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 31/LPM/33.08/MTs-09/E/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Ma'arif NU 2 Cilongok, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Islam Prof K.H Saifudin Zuhri Purwokerto di bawah ini:

Nama	: Amelia Solikhatun
NIM	: 214110402256
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melakukan Riset Individu untuk keperluan penyusunan skripsi di MTs Ma'arif NU 2 tanggal 17- 25 februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 25 februari 2025
Kepala Madrasah,

H. NADLIR S.Pd.I., M.Pd.

Lampiran 13

Surat Keterangan Telah Wakaf Perpustakaan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-1231/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : AMELIA SOLIKHATUN

NIM : 214110402256

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Maret 2025

Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14

Sertifikat BTA PPI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA`HAD AL-JAMI`AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/661/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri *kepada:*

AMELIA SOLIKHATUN

(NIM: 214110402256)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi *Dasar* Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) *dengan* nilai sebagai berikut:

Tulis	: **94**
Tartil	: **70**
Imla`	: **80**
Praktek	: **75**
Tahfidz	: **78**

ValidationCode

Lampiran 15

Sertifikat Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.:B-719/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that — منحت إلى
Name : AMELIA SOLIKHATUN — الاسم :
Place and Date of Birth : Banyumas , 16 Mei 2002 — محل وتاريخ الميلاد :
Has taken : EPTUS — وقد شارك/ت الاختبار :
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 02 Agustus 2021 — التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ :
with obtained result as follows : — مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 46	Structure and Written Expression: 47	Reading Comprehension: 54
فهم المسموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء

Obtained Score : 490 — المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. — تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, 07 Februari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibarat al-Qudrah ala al-Lughah al-Arabiyyah

Lampiran 16

Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشوون الدينية لجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-5220/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2022

This is to certify that — منحت إلى
Name : AMELIA SOLIKHATUN : الاسم
Place and Date of Birth : Banyumas , 16 Mei 2002 : محل وتاريخ الميلاد
Has taken : IQLA : وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, — على أساس الكمبيوتر
organized by Language Development Unit on : 15 Juli 2022 : التى قامت بهاالوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : — مع النتيجة التى تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 56 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 53 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 48 فهم المقروء
Obtained Score : 524 : المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بورووكرتو

Purwokerto, 22 Juli 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Ikhtibarat al-Qudrah ala al-Lughah al-Arabiyyah

Lampiran 17

Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Amelia Solikhatun
NIM : 214110402256
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI
Pembimbing : Aziz Kurniawan, M.Pd.
Judul : Analisis Penerapan Metode Hafalan dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	10/10/2024	- Perbaiki latar belakang - gunakan Paramida terbaik.		
2	16/10/2024	Latar belakang belum ada state the art dan gap penelitian.		
3	14/10/2024	perbaiki penulisan		
4	25/11/2024	ACC proposal		
5	31/1/2025	Perbaiki revisi bab 1 Perbaiki dapur gunakan aplikasi		
6	7/2/2025	cek mendeley, di lanjutkan penyusunan instrumen		
7	12/2/2025	ACC bab 1, 2, 3 dan instrumen		
8	27/2/2025	Lanjutkan penelitian.		
9	7/3/2025	sinkronkan hasil wawancara dengan pernyataan penelitian		

10	17/3/2025	Pastikan Pembahasan sesuai dengan teori dan penelitian lain		
11	19/3/2025	maju lengkap dan revisi saran yang ada		
12	21/3/2025	Acc siap ujian.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 10 Januari 2025
Dosen Pembimbing

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1 013

Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	:	Amelia Solikhatun
NIM	:	214110402256
Tempat/Tanggal Lahir	:	Banyumas, 16 Mei 2002
Alamat	:	Desa Kasegeran Rt 03 Rw 03, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas
Nama Ayah	:	Dirkam Joko Supriyanto
Nama Ibu	:	Nani Suryani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD Negeri 2 Kasegeran (2008-2014)
   b. MTs Ma'arif NU 1 Cilongok (2014-2017)
   c. MA NU Putri Buntet Pesantren Cirebon (2017-2020)
   d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2021-2025)
2. Pendidikan Non Formal
   a. Pondok Pesantren Al-Inaaroh Daarul Fikr Buntet Cirebon
   b. Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah, Karangnangka, Kedung Banteng

C. Pengalaman Organisasi

Komunitas Rumah Bahasa PAI 2022

Purwokerto, 07 April 2025

Amelia Solikhatun

NIM. 214110402256